

SKRIPSI

**PRAKTIK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
KALURAHAN PENGKOL, KAPANEWON NGLIPAR, KABUPATEN GUNUNG
KIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Di Susun Oleh :

**VIKRI YANTO UMBU SUNGA
18520257**

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA-1

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2024



HALAMAN JUDUL

**PRAKTIK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
KALURAHAN PENGKOL, KAPANEWON NGLIPAR, KABUPATEN GUNUNG
KIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan

Strata Satu (S-1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (S1)

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2024

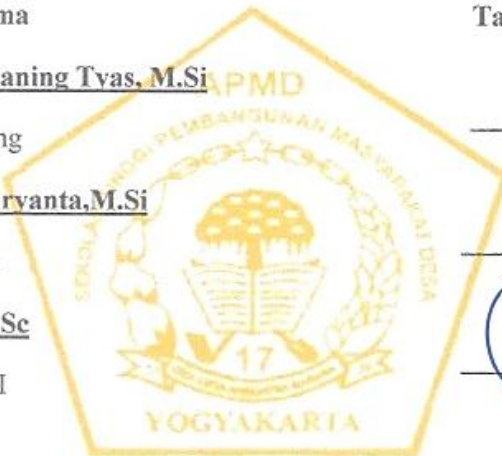
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Hari : Jumat
Tanggal : 19 Juli 2024
Jam : 10.00 Wib
Tempat : Ruang Sidang STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dra. B. Hari Saptaning Tyas, M.Si</u> Ketua / Pembimbing	
2. <u>Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si</u> Penguji Samping I	
3. <u>Minardi, S.IP., M.Sc</u> Penguji Samping II	



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan


Dr. Gregorius Sahdan, M.A.



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vikri Yanto Umbu Sunga

NIM : 18520257

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengkol Praktik Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kalurahan Pengkol, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta” adalah benar – benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Juli 2024

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '0463DALX037226154'.

Vikri Yanto Umbu Sunga

18520257

MOTTO

Amsal 23:18

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang

Filipi 4:6-7

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”

Naruto Uzumaki

“Aku tidak akan khawatir akan jadi apa aku dimasa depan nanti, apa aku akan berhasil atau gagal. Tapi yang pasti apa yang aku lakukan sekarang akan membentukku di masa depan nanti”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu skripsi ini penulis persembahkan sebagai salah satu wujud terimakasih kepada :

1. Kepada Tuhan Yesus Kristus atas rahmat dan cinta kasihnya dia telah menyertai saya serta sudah menghadirkan orang-orang baik dalam proses penelitian ini berjalan hingga pada masa penulisan skripsi ini memenuhi tugas akhir sebagai mahasiswa sarjana, program studi Ilmu Pemerintahan.
2. Kepada kedua orang tua tercinta saya, Bapak Umbu Tonga Wuhangara dan Adi Rambu Sida Kini, yang selalu mengajarkan saya kebaikan dan motivasi saya serta mendukung dan selalu support baik dalam bentuk moral maupun materi hingga pada akhirnya bisa sampai di titik ini.
3. Kepada saudara dan saudari saya kk Rian, kk Anjas, kk Oya, Deltry, Ending, Cinta, Junior, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi baik dalam bentuk materi dan doa sehingga saya bisa sampai di titik ini.
4. Kepada seluruh keluarga saya yang ada di Sumba Tengah khususnya kampung Galukarabu. yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan kepada keponakan saya yang selalu memberikan semangat selama saya mengerjakan skripsi ini.
5. Kepada diri sendiri terimakasih sudah bertahan dan tetap kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Dra. B. Hari Saptaning Tyas, M.Si selaku dosen pembimbing saya yang sudah membantu saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada pacar saya Yanti Ebom (Kingkong) yang selalu ada dan selalu support dan membantu skripsi saya dalam bentuk tenaga, pikiran dan juga materi sampai skripsi ini selesai.
8. Kepada teman-teman saya yang selalu support saya selama mengerjakan skripsi, finus, agus, monang, ciko, olus, wili, rio, dan semua teman saya yang tidak saya sebutkan satu persatu namanya.
9. Kepada Bapak Alm. Raden Totong Kiemdarto Guru Besar IKS PI KERA SAKTI, Keluarga Besar IKS PI Yogyakarta dan leting-leting saya Yober, Bamo, Herty, Anton, Kosmas, Silva, Cece, yang selalu support saya sampai skripsi ini selesai.
10. Kepada teman seperjuangan saya dan seluruh teman-teman STPMD”APMD” Yogyakarta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
11. Kepada Keluarga dan teman – teman KKN seluruh masyarakat Kalurahan Pengkol terutama Padukuhan Wungurejo yang sudah memberikan saran, semangat serta motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat,rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik dengan judul **“Praktik Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kalurahan Pengkol”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Gregorius Sahdan, M.A.Ketua Prodi Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
3. Ibu Dra. B. Hari Saptaning Tyas, M.Si selaku dosen pembimbing saya yang sudah membantu, memberikan sumbangan fikiran, motivasi serta pengetahuan saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Dosen Penguji Samping I saya, dan Dosen Penguji Samping II saya yang memberikan masukan serta motivasi untuk skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen STPMD “APMD” di Yogyakarta yang sudah membekali ilmu yang sangat berguna dan bermanfaat di dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Lurah , Carik, seluruh Perangkat Kalurahan Pengkol, seluruh lembaga yang ada di Kalurahan Pengkol, dan seluruh masyarakat yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas kerja sama bantuan selama penulis melakukan penelitian sehingga dapat membantu penulis dalam memperoleh data – data yang diperlukan.

7. Teman – teman seperjuangan mahasiswa Program studi ilmu pemerintahan STPMD”APMD” Yogyakarta yang sudah bersama-sama berjuang dan membantu dalam proses perkuliahan. Serta semua pihak yang tidak bisa di tuliskan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tahu masih banyak kekurangannya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
INTISARI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Fokus Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
1. Akademis	5
2. Praktis.....	5
F. Literatur Review	5
G. Kerangka Konsep.....	13
1. Partisipasi Masyarakat	13
2. Pembangunan Desa.....	15
H. Metode Penelitian	16
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Unit Analisis	17
3. Teknik Pengumpulan Data.....	18
4. Teknik Analisis Data.....	19
BAB II PROFIL, KALURAHAN PENGKOL, KAPANEWON NGILPAR, KABUPATEN GUNUNG KIDUL.....	21
A. Sejarah Kalurahan Pengkol.....	21

B. Kondisi Geografis	23
C. Kondisi Demografi.....	25
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	25
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur	26
3. Jumlah Penduduk Kalurahan Pengkol Berdasarkan Agama.....	26
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	27
D. Keadaan Sosial, Ekonomi dan Budaya	29
E. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	30
1. Sarana dan Prasarana keagamaan	30
2. Sarana dan Prasarana Pendidikan	31
3. Sarana dan Prasarana Olahraga.....	31
4. Sarana dan prasarana Kesehatan	32
5. Sarana dan Prasarana Umum Lainnya	32
G. Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Pengkol.....	33
H. Visi Dan Misi Kalurahan Pengkol	37
1. Visi Pembangunan Kalurahan Pengkol.....	37
2. Misi Kalurahan Pengkol.....	37

BAB III PRAKTIK PARTISIPASI MASYRAKAT DALAM PEMBANGUNAN

KALURAHAN PENGKOL, KAPANEWON NGLIPAR, KABUPATEN GUNUNGKIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA..... 39

A. Kemauan Masyarakat Untuk Berpartisipasi Dalam Pembangunan Di Kalurahan Pengkol	40
1. Kemauan partisipasi masyarakat dalam bidang infrastruktur	40
2. Kemauan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan	42
3. Kemauan partisipasi masyarakat dalam bidang Kesehatan	44
4. Kemauan partisipasi masyarakat dalam bidang Lingkungan.....	46
B. Kemampuan Masyarakat Untuk Berpartisipasi Dalam Pembangunan Di Kalurahan Pengkol.....	49
1. Kemampuan partisipasi masyarakat dalam bentuk infrastruktur	49
2. Kemampuan partisipasi masyarakat dalam bidang Pendidikan	51
3. Kemampuan partisipasi masyarakat dalam bidang Kesehatan	52

4. Kemampuan partisipasi masyarakat dalam bidang lingkungan	54
C. Kesempatan Masyarakat Untuk Berpartisipasi Dalam Pembangunan Di Kalurahan Pengkol.....	57
1. Kesempatan Masyarakat Untuk Berpartisipasi Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Kalurahan Pengkol.....	57
2. Kesempatan Masyarakat Untuk Berpartisipasi Dalam Pembangunan dalam bidang Pendidikan Di Kalurahan Pengkol	59
3. Kesempatan Masyarakat Untuk Berpartisipasi Dalam Pembangunan dalam bidang kesehatan Di Kalurahan Pengkol	60
4. Kesempatan Masyarakat Untuk Berpartisipasi Dalam Pembangunan dalam Kalurahan Pengkol bidang Lingkungan Di.....	62
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kalurahan Pengkol	65
1. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Kalurahan Pengkol.....	65
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Di Kalurahan Pengkol	67
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Kesehatan	69
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Lingkungan	71
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
PEDOMAN WAWANCARA.....	81
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Identitas Informan	17
Tabel 2. 1 Nama – Nama Lurah Kalurahan Pengkol	22
Tabel 2. 2 Pembagian Wilayah Administrasi Kalurahan Pengkol.....	24
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Kalurahan Pengkol Menurut Jenis Kelamin.....	25
Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Kalurahan Pengkol Menurut Umur	26
Tabel 2. 5 Jumlah penduduk Kalurahan Pengkol berdasarkan agama.....	27
Tabel 2. 6 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	27
Tabel 2. 7 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	28
Tabel 2. 8 Sarana Prasarana Keagamaan	30
Tabel 2. 9 Sarana Prasarana Pendidikan	31
Tabel 2. 10 Sarana Prasarana Olahraga	31
Tabel 2. 11 Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	32
Tabel 2. 12 Sarana dan Prasarana Umum Lainnya	33
Tabel 1. 1.....	17

INTISARI

Pembangunan merupakan suatu usaha untuk mewujudkan cita-cita bernegara yaitu masyarakat yang makmur, sejahtera, adil, dan merata. Dalam pembangunan pentingnya partisipasi dari setiap masyarakat dimana dengan keterlibatan masyarakat maka perencanaan pembangunan dapat berjalan dengan optimal serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Praktik Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kalurahan Pengkol, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dilihat dari 2 faktor yaitu : pendidikan dan kesehatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol Kapanewon Nglipar Kabupaten Gunung Kidul.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu kualitatif, dengan jenis penelitiannya deskriptif kualitatif objek penelitian ini adalah di Kalurahan Pengkol, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan subjek penelitian yang terdiri dari 9 orang yaitu Jagabaya, Kamitua, Ketua PKK, Ketua Karang Taruna, Sekretaris BAMUSKal, anggota PKK, kader posyandu, masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol dilihat dari Kemauan semua masyarakat antusias dan semangat dalam pembangunan infrastruktur dan lingkungan, kemampuan masyarakat biasa dalam bentuk tenaga dan iuran, kesempatan diberikan kepada semua masyarakat tapi kembali dari kesadaran masyarakat untuk terlibat atau tidak, faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat di Kalurahan Pengkol yaitu dalam pendidikan tersedianya paud serta SD untuk meningkatkan pendidikan masyarakat serta untuk kesehatan sudah tersedianya puskesmas pembantu dan posyandu disetiap Padukuhan dimana untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Pengkol. Meskipun begitu masih terdapat penghambat yaitu dalam infrastruktur berupa dana, pendidikan masih banyak anak SMA yang setelah lulus langsung memutuskan untuk kerja ketimbang melanjutkan ke perguruan tinggi, kesehatan masih kurangnya keterlibatan dari remaja dan lansia laki – laki, lingkungan adanya masyarakat yang memiliki kesibukan masing – masing.

Kata Kunci : Partisipasi, Pembangunan, Pemerintah Kalurahan Pengkol, Perencanaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana, dimana dalam pembangunan merupakan proses mewujudkan cita – cita bernegara yaitu masyarakat yang makmur, sejahtera, adil, dan merata. Pembangunan ini tersebar luas di seluruh Indonesia baik di provinsi di setiap daerah maupun desa. Pembangunan Desa menurut Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 78 Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pembangunan juga salah satu program yang dilakukan suatu negara secara terus menerus untuk mensejahterakan kehidupan masyarakatnya, didalam pembangunan pentingnya partisipasi dari setiap masyarakat. Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat di luar pekerjaan atau profesinya sendiri (Theresia et all 2015 : 196), sedangkan Menurut Andriani (2018), partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sengaja dalam interaksi sosial dalam keadaan tertentu. Dengan pemahaman ini, seseorang dapat berpartisipasi dalam berbagai proses berbagi nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan, dan tanggung jawab bersama dengan orang lain jika dia sendiri atau dalam kelompok. Dari

pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan atau keikutsertaan seseorang secara sengaja dalam keadaan tertentu.

Bentuk partisipasi masyarakat di dalam pembangunan itu tidak hanya menerima hasil-hasil pembangunan seperti memelihara dan memakai saja. Tapi harus berperan secara aktif dalam setiap proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Dalam kaitannya dengan pembangunan ini, daerah pedesaan (termasuk masyarakatnya) dijadikan obyek sekaligus subyek pembangunan. Sebagai subyek desa merupakan sasaran pembangunan dan sebagai wadah pengembangan kehidupan masyarakat. Sebagai obyek desa diharapkan turut berperan aktif dalam membina dasar kehidupan \bernegara atau masyarakat itu sendiri diharapkan dapat berfungsi sebagai penggerak pembangunan.

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembangunan dimana dengan keterlibatan masyarakat maka perencanaan pembangunan akan berjalan dengan optimal, selain itu juga dengan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan maka hasilnya akan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta munculnya rasa kepercayaan masyarakat kepada pemerintah desa, dengan keterlibatan masyarakat maka masyarakat dapat mengetahui setiap proses serta perencanaan pemerintah desa, partisipasi masyarakat bukan hanya satu atau segelintir orang saja tapi seluruh masyarakat.

Namun yang terjadi di lapangan bahwa saat ini minimnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang ada di Kalurahan Pengkol Kapanewon Nglipar Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta dilihat dari dua permasalahan yaitu terkait pendidikan dimana setelah lulus SMA kebanyakan anak muda memilih untuk merantau dan bekerja, yang kedua kesehatan dikarenakan masih ada beberapa masyarakat lansia

laki-laki dan remaja yang belum terlibat dalam kegiatan kesehatan. (sumber dari Fitri Liyani selaku Bamuskal atau BPD Kalurahan Pengkol).

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa minimnya partisipasi masyarakat disebabkan karena beberapa anak muda setelah lulus SMA memilih untuk merantau dan bekerja, dalam kesehatan masih ada beberapa masyarakat yang belum terlibat dalam kegiatan kesehatan. Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini menggunakan perspektif 5G yaitu pendekatan *Governance*. Dalam skripsi Florianus Huraq tahun 2022 *Governance* merupakan praktek penyelenggaraan kekuasaan dan kewenangan oleh pemerintah dalam pengelolaan urusan pemerintah secara umum dan pembangunan ekonomi pada khususnya. (widodo, 2001 ;18) Konsep *governance* melibatkan tidak sekedar pemerintah dan Negara tapi juga peran berbagai actor diluar pemerintah dan Negara, sehingga pihak yang terlibat juga luas termasuk masyarakat .

Istilah *governance* tidak hanya berarti pemerintahan sebagai suatu kegiatan, tetapi juga mengandung arti yaitu kepengurusan, pengelolaan, pengarahan, pembinaan penyelenggaraan dan bisa juga diartikan pemerintahan. Dari segi fungsional, aspek *governance* dapat ditinjau dari apakah pemerintah telah berfungsi secara efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan yang telah digariskan atau justru sebaliknya dimana pemerintah tidak berfungsi secara efektif dan terjadi inefisiensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari permasalahan yang ada di atas maka permasalahan yang sangat penting di angkat adalah :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kalurahan Pengkol?

2. Apakah Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kalurahan Pengkol?

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah batas penelitian yang digunakan peneliti agar penelitian ini bisa berjalan sesuai dengan fokus di dalam pelaksanaan penelitian ini data yang diambil sesuai dengan kebutuhannya. Oleh Karena itu penelitian ini yang menjadi fokus dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan kalurahan di lihat dari perspektif *governance*. Praktik Partisipasi masyarakat dalam pembangunan kalurahan pengkol difokuskan pada beberapa indikator :

1. Kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pembangunan di Kalurahan Pengkol
2. Kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol
3. Kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol
4. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kalurahan Pengkol.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menggambarkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kalurahan Pengkol

2. Untuk menggambarkan Faktor pendukung dan penghambat dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan, maka tujuan penelitian ini berangkat dari latar belakang masalah agar mamapu mendeskripsikan praktik partisipasi masyarakat dalam pembangunan kalurtahan. Penelitian ini mempunyai dua Manfaat Akademis dan Manfaat Teoritis.

1. Akademis

Harapannya penelitian ini

dapat mempermudah peneliti lain sebagai referensi bagi peneliti – peneliti selanjutnya.

2. Praktis

Bagi pemerintah desa

Harapannya penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah kalurahan dalam mengatasi kurangnya partisipasi masyarakat di Kalurahan Pengkol.

Bagi Masyarakat

Harapannya penelitian \ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol.

F. Literatur Review

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Dea Deviyanti), Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. Journal Administrasi Negara, Volume 1, Nomor 2, 2013: 380-394 Metode yang di gunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui

bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat serta faktor pendorong dan penghambat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam rencana pembangunan laaurahan karang jati. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa kemauan masyarakat Kelurahan Karang Jati untuk terlibat dalam kegiatan musyawarah rencana pembangunan sudah ada, hal ini terlihat dari kehadiran masyarakat yang diundang, sebagian besar dari mereka dapat menghadiri kegiatan ini serta ikut terlibat dalam memberikan masukan untuk rencana pembangunan berdasarkan skala prioritas. Namun pada kenyataannya adapun dari hasil penelitian bahwa pihak masyarakat yang dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan musyawarah hanya para ketua RT, organisasi kemasyarakatan yang ada di Kelurahan Karang Jati dan tokoh masyarakat saja. Padahal apabila melihat panduan pelaksanaan musrenbang kelurahan yang dikeluarkan oleh menteri perencanaan pembangunan nasional/kepala bappenas dan menteri dalam negeri yang mengatakan bahwa setiap unsur yang ada dalam masyarakat harus dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan pembangunan melalui musyawarah rencana pembangunan kelurahan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Stepanus Henryk. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Sungai Keledang Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda. *Journal Ilmu Pemerintahan*, Volume 1, Nomor 2 , 2013: 612 - 625
- Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Non Fisik Menyumbangkan Pemikiran Di Dalam Musyawarah Untuk Pembangunan Keikutsertaan masyarakat dalam menyumbangkan pemikiran dalam musyawarah atau rapat di kelurahan yang dimaksud disini adalah sejauh mana masyarakat berperan aktif atau dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program pembangunan di Kelurahan Sungai

Keledang yang dapat dilihat dari frekuensi diadakannya pertemuan untuk membicarakan perencanaan pembangunan tersebut. Rapat atau pertemuan merupakan salah satu faktor penunjang bagi kelangsungan hidup sosial dalam masyarakat, karena dalam rapat atau pertemuan tersebut dibahas seluruh permasalahan yang ada di kelurahan, sebagai contoh misalnya dalam menyusun perencanaan pembangunan kelurahan, semakin terasa manfaatnya dan memegang peranan penting untuk menjamin suksesnya pembangunan tersebut. Dimana usaha-usaha partisipasi masyarakat melalui usaha pembangunan fisik dan non fisik untuk mencapai tujuan pembangunan dan memerlukan perencanaan yang matang.

3. Penelitian yang dilakukan Oleh Lukmanul Hakim, S.Ag, M.Si, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. jurnal politikom Indonesia, volume. 2, no. 2, 2017. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. Dalam jurnal ini membahas tentang Segala program perencanaan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Sukamerta, bahwa masyarakat selalu dilibatkan dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembangunan, tanggungjawab pemerintah desa dan keterbukaan, sehingga akan dapat meminimalisir berbagai masalah yang akan timbul dimasyarakat khususnya uang berkaitan dengan program-program pembangunan.

4. Penelitian yang dilakukan Oleh Riyanti Samaun, Bala Bakri, Achmad Risa Mediansyah, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang, Jurnal Ilmu pemerintahan dan Ilmu Komunikasi Volume. 1, Nomor. 1, 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui bagaimana upaya pemerintah desa mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Dalam jurnal ini membahas tentang pentingnya dilaksanakan pembangunan agar dapat memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat berubah menjadi lebih baik agar bisa tercapainya tujuan dari batasan pembangunan pedesaan yang amat luas. Pentingnya tindakan yang dilakukan pemerintah Desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa.
5. Penelitian yang dilakukan Oleh Irfan Rizki Fauzi, Usep Dayat, Mochamad Faizal Rizki, Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Puseurjaya Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP) Vol 4 No 2 September 2023, 69-76. Dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu deskriptif analitis dengan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah pembangunan desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, partisipasi masyarakat yang ada di desa Puseurjaya terbagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah partisipasi fisik masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di desa Puseur Jaya kecamatan Teluk Jambe Timur, sedangkan bentuk partisipasi fisik berupa sosialisasi. vaksinasi pemerintah. program kerja dengan ikut serta, menyebarkan informasi kepada masyarakat lain dan ikut

serta secara fisik dalam proses vaksinasi di desa, dimana masyarakat ini membantu dalam kegiatan partisipasi masyarakat desa sehingga vaksinasi tidak hanya dilakukan oleh aparat pemerintah desa dan kepala dinas kesehatan saja, namun masyarakat juga berpartisipasi dalam proses aksi. Dalam program desa salah satunya adalah tercapainya pembangunan infrastruktur, dimana desa ini melaksanakan program penerangan jalan desa atau biasa disebut ionisasi, dimana sebelumnya jalan desa kurang penerangannya sehingga mereka takut mengganggu jalan. Pengguna dan meningkatkan kejahatan di desa Puseur Jaya. Oleh karena itu, pemerintah desa bekerjasama dengan instansi terkait membantu pelaksanaan pembangunan desa di bidang infrastruktur desa melalui program ini.

6. Penelitian yang dilakukan Oleh : Margaretha Badu, Juneas Mahani Ampugo, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Kolaka Kecamatan Mori Atas Kabupten Morowali Utara. Jurnal Ilmiah Administratie Volume : 9 Nomor : 1 Edisi : 2017, Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Kolaka Kecamatan Mori Atas Kabupaten Morowali Utara. partisipasi masyarakat dalam kegiatan perencanaan pembangunan di desa Kolaka Kecamatan Mori Atas, adalah masih rendah. Masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan perencanaan pembangunan tersebut, antara lain bisa di lihat dari minimnya kehadiran masyarakat dalam mengikuti pertemuan-pertemuan (musyawarah) desa yang diadakan oleh pemerintah desa. Alasan minimnya partisipasi masyarakat disebabkan karena mereka sibuk dengan pekerjaan rutin mereka, yaitu bertani. Selain itu merasa tidak memiliki kemampuan untuk berbicara dimuka umum

sehingga mereka enggan untuk mengikuti pertemuan-pertemuan (musyawarah) desa yang diadakan oleh pemerintah desa.

7. Penelitian yang dilakukan Oleh Karmita Aji, Eka Yulyana, Evi Priyanti. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Mulyasari Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang. Jurnal Pemerintahan Dan Politik Volume. 7 Nomor 3 2022, Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui partisipasi masyarakat desa Mulyasari. Di Desa Mulyasari dalam hal perencanaan serta pengambilan keputusan kegiatan pembangunan Desa dibidang infrastruktur ini masyarakat diikut sertakan mulai dari Musyawarah Dusun (Musdus) dan Musyawarah Desa (Musdes) hal ini dilakukan agar menjaring aspirasi dari setiap masyarakat yang membahas mengenai pembangunan Desa baik itu dibidang infrastruktur, keagamaan, produk usaha dan lainnya, serta juga menentukan skala prioritas pembangunan mana yang harus diutamakan atau diprioritas dan mana pembangunan yang belakangan dibangun dan akan dimasukkan pada tahap anggaran selanjutnya mengingat bahwa hal ini disesuaikan dengan anggaran Desa, Partisipasi Masyarakat dalam bentuk tenaga (gotong-royong, kerjabakti, jadi tukang dan lainnya), berupa barang (makanan, batu, bambu dan lainnya), bentuk informasi (media sosial). Mengingat bahwa umumnya masyarakat di Desa Mulyasari itu sebagian besar sudah sadar mengenai pentingnya dari partisipasi masyarakat.
8. Penelitian yang dilakukan Oleh Luh Rupini dan Dewa Made Joni Ardana, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sangsit Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. Majalah Ilmiah FISIP. Vol. 10, No. 1, 2018. Metode

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Keberhasilan suatu program pembangunan tidak hanya ditentukan oleh besarnya bantuan yang diberikan oleh pemerintah atau pihak lain, tetapi juga ditentukan oleh seberapa besar partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan itu sendiri. Dalam setiap program pembangunan, masyarakatlah yang menjadi subjek dari pembangunan itu. Pemerintah hanya bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan bantuan dana dan kemudahan administrasi serta fasilitas-fasilitas lainnya.

9. Penelitian yang dilakukan Oleh Merry Onibala, Marlien Lapien, Ventje Kasenda. partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Talikuran Barat Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume. 2, No. 2, 2017. Metode penelitian ini termasuk pada jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Talikuran Barat Kecamatan Kawangkoan Utara dan swasta, kondisi ini tidak didukung oleh pembangunan infrastruktur jalan yang belum memadai masih dalam tahap pembangunan dan perbaikan, padahal jalan ini sangat penting untuk penangkutan penangkutan hasil-hasil pertanian ke Kelurahan. Rencana pemerintah kelurahan membangun Kantor Kelurahan atas swadaya masyarakat telah diprogramkan hal ini dikarenakan kantor Kelurahan masih menggunakan rumah warga.
10. Penelitian yang dilakukan Oleh Rezky Syaputri. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Puuwonua Tahun 2022. Jurnal Ilmu Pemerintahan & Politik

Lokal Volume. 2, Issue. 1, 2022 Metode. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, Tujuan peneliti ingin mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Puuwonua Kecamatan Konawe Kabupaten Konawe. Partisipasi masyarakat masih menjadi persoalan di Desa Puuwonua. Strategi pemerintah Desa dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat kurang terjalin sehingga masyarakat tidak punya wadah untuk menyalurkan aspirasi secara langsung yang mengakibatkan masyarakat kurang memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan. Ini menjadi salah satu kendala mengapa masyarakat bersifat acuh tak acuh sehingga mereka memilih untuk fokus pada kesibukan masing-masing. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan seperti memberikan aspirasi mengenai kegiatan pembangunan fisik yang dilakukan baik secara individu maupun secara berkelompok, pembangunan fisik Desa Puuwonua tahun 2020 yaitu pembuatan jalan paving block berupa jalan tani dan jalan Desa yang bertujuan untuk mempermudah akses jalan warga, memperlancar aktivitas warga dan antar Desa, sebab akses jalan menjadi faktor penting dalam distribusi hasil pertanian mengingat mayoritas warga di Desa Puuwonua adalah petani.

Berdasarkan literature review di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan kalurahan atau desa, jenis penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian

terdahulu yaitu penelitian ini saya memakai perspektif *Governance* yang terdapat di 5G Mazhab Timoho sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan perspektif. Penelitian saat ini minimnya partisipasi masyarakat disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya pendidikan untuk menunjang masa depan menjadi lebih baik dan kesehatan meningkat . sedangkan penelitian sebelumnya adalah masyarakat tidak berpartisipasi disebabkan karena mereka merasa tidak memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum hal ini lah yang menjadi perbedaan minimnya partisipasi masyarakat antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya. lokasi dan tempat penelitiannya yang berbeda dimana saya melakukan penelitian di Kalurahan Pengkol Kapanewon Nglipar Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta sedangkan penelitian lain tidak.

G. Kerangka Konsep

1. Partisipasi Masyarakat

. Menurut Irene (2015:50) partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya. nan itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat.

Mardikanto Totok dan Soebiato Poerwoko (2015:82) mengutip bahwa Partisipasi masyarakat adalah perwujudan dari kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu

hidup mereka , artinya melalui partisipasi yang diberikan berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparatur) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan memperbaiki mutu hidupnya.

Isbandi dalam (A. Mustanir, Abadi, & Nasri, 2016) partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Menurut .(Irwan, Latif and Mustanir 2021). Partisipasi masyarakat disini merupakan keikutsertaan dalam melakukan kegiatan pengidentifikasian problem dan potensi-potensi yang ada didalam masyarakatnya. Proses dalam pengambilan keputusan dalam pemilihan penanganan masalah, upaya dalam mengatasi masalah serta keterlibatan mereka dalam mengevaluasi perubahan yang ada. Dalam masyarakat harus tumbuh kesadaran akan eksistennya, karena masyarakat mempunyai peran dalam keberhasilan perencanaan pembangunan bersama pemerintah

Menurut Theresia et all (2015 : 206) Syarat Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu :

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi
2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

Berdasarkan Pengertian partisipasi masyarakat diatas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan seluruh masyarakat dalam suatu proses

pembangunan yang didorong oleh kesadaran tentang pentingnya keterlibatan masyarakat untuk mengetahui dari penanganan masalah, mengatasi masalah serta keberhasilan perencanaan pembangunan desa untuk memperbaiki mutu hidupnya, harapannya hal tersebut untuk mencapai tujuan bersama.

2. Pembangunan Desa

Menurut (Noor Isran 2013: 70) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai “suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukn secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nationbudiilding)”.

Sedangkan menurut Ginarjar Kartasmita (dalam Noor Isran, 2013: 84) memberikan pengertian yang lebih sederhana yaitu sebagai “ suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.

Soewignjo (purnomo 2015:24) memberikan pengertian bahwa pembangunan desa yaitu perencanaan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Sementara menurut Taliziduhu Ndraha (purnomo, 2015:71) mengartikan bahwa pembangunan desa adalah setiap pembangunan yang didalam prosesnya masyarakat harus berpartisipasi secara aktif.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, bahwa: pembangunan desa Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup desa manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi local, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014 Pasal 6 ayat (3). tentang Bidang pelaksanaan pembangunnn Desa antara lain

- a. Pembangunan pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan desa
- b. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan.
- c. Pembangunan pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan
- d. Pelestarian lingkungan hidup

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pembangunan desa merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik dimana sesuai dengan apa yang direncanakan melalui upaya yang dilakukan secara terencana serta adanya keterlibatan masyarakat secara aktif dalam setiap proses pembangunan desa, dimana dengan adanya pembangunan desa maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan desa juga bisa dalam bentuk sarana prasarana pendidikan, kesehatan lingkungan dan infrastruktur.

H. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan procedure, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang di gunakan yaitu deskriptif kualitatif. dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang artinya penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan yang dilakukan secara deskripsi yang berarti gambatan berupa kata-kata dan Bahasa (Maleong 2018:6).

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk memperlihatkan fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini yaitu di Kalurahan Pengkol dimana penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan menggambarkan permasalahan yang lebih rinci dan mendalam terkait praktik partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol yang dilihat dari teori pembangunan dimana terdiri dari empat bidang yaitu Pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan.

2. Unit Analisis

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari Pemerintah Kalurahan Pengkol dan masyarakat yang berkaitan dalam praktik partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol. Tokoh yang dipilih juga berkaitan dengan obyek penelitian.

Adapun tokoh tokoh yang dipilih menjadi informan dalam penelitian ini yaitu : Jagabaya Kalurahan Pengkol, Kamitua, Sekretaris BAMUSKal, Ketua Karang Taruna, Kader Padukuhan, Ketua PKK, anggota PKK, masyarakat. Berikut tabel terkait identitas informan.

Tabel 1. 1
Identitas Informan

No.	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Sigit Santoso	34	SMK	Jagaya Kalurahan Pengkol
2.	Sularjo	54	SLTA	Kamitua Di Kalurahan Pengkol
3.	Fitri Liyani	42	S1	Sekretaris BAMUSKal
4.	Mursila	53	SMA	Ketua PKK Kalurahan Pengkol

5.	Nita Pratiwi	28	SMP	Anggota PKK sekaligus Kader Padukuhan
6.	Didik Nurohman	36	S1	Ketua Karang Taruna
7.	Budi Ztio	31	SMA	Masyarakat kalurahan pengkol
8.	Suprihartini	52	SMA	Masyarakat Kalurahan Pengkol
9	Sudarti	52	SAM	Masyarakat Kalurahan Pengkol

Sumber : Data Primer 2024

Informan – informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah aktor yang terlibat langsung dalam proses Pembangunan di Kalurahan Pengkol Kapanewon Nglipar Kabupaten Gunung Kidul.

b. Objek penelitian

Dalam penelitian ini Objek pada penelitiannya ialah praktik partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan pengkol.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan dan memperoleh data-data yang cukup akurat, relevan, dan bisa di pertanggung jawabkan maka peneliti melakukan dan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data karena teknik tersebut mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan tersendiri. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data di penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk dapat mengetahui kondisi yang terjadi pada lokasi penelitian di Kalurahan Pengkol. Pada saat penelitian hasil yang ditemukan bahwa untuk saat ini di Kalurahan Pengkol dalam pembangunan infrastruktur sudah baik dikarenakan tersedianya akses jalan serta tersedianya puskesmas pembantu

dan posyanudu di setiap padukuhan adanya bangunan paud namun belum adanya pembangunan gedung SMP dan gedung SMA dikarenakan jarak untuk untuk SMP dan SMA masih mudah di jangkau, dan tersedianya fasilitas kebersihan lingkungan di setiap padukuhan.

b. Wawancara

Proses pengambilan data dengan cara mengumpulkan sumber data primer melalui wawancara mendalam kepada: Jagabaya, Kamitua, Sekretaris BAMUSKal, Ketua Karang Taruna, Kader Padukuhan sekaligus anggota PKK Kalurahan, Ketua PKK, dan masyarakat peneliti menanyakan terkait tentang kemauan, kemampuan, kesempatan dan faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan pengkol yang di dalamnya terdiri dari empat bidang yaitu pembangunan dalam infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan .

c. Dokumentasi

. Menurut Guba dan Lincon, (Moelog, 2002: 161) Dokumen yaitu setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipisahkan karena ada permintaan seorang peneliti. Dalam penelitian ini Dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini yaitu RPJMKal, Monografi Kalurahan Pengkol.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan penjelasan sebagai berikut

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang sesuai dengan fokus penelitian berupa menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak

perlu dari beberapa informan yang di wawancarai terkait kemauan, kemampuan, kesempatan, dan faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kalurahan Pengkol.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan sekumpulan informasi yang disusun. Sesuai dengan hasil penelitian berkaitan dengan kemauan, kemampuan, kesempatan, dan faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kalurahan Pengkol dengan hasil wawancara dari beberapa informan bahwa tingkat kemauan dalam infrastruktur sudah baik terutama dalam infrastruktur dan lingkungan.

c. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian berlangsung, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol sudah baik terutama dalam pembangunan infrastruktur dan lingkungan hampir semua masyarakat antusias meskipun dalam pendidikan dan kesehatan masih kurang baik.

BAB II

PROFIL, KALURAHAN PENGKOL, KAPANEWON NGILPAR, KABUPATEN GUNUNG KIDUL

A. Sejarah Kalurahan Pengkol

Kalurahan pengkol adalah Desa di Kapanewon Nglipar, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Sejarah Kalurahan Pengkol menurut para sesepuh, Pengkol berdiri pada Hari Jumat Pahing tanggal 9 September 1919 (23 Besar 1840 Jawa / 23 Dulhijah 1337 H). Kalurahan Pengkol berkaitan dengan para Demang antara lain:

1. Demang Mangun Wedono Demang Nglipar
2. Demang Mangun Wiguno
3. Demang Mangun Dimejo
4. Demang Arjo Dinomo

Sebelum ada Lurah, Pengkol dipimpin oleh Bekel Wangsa Dipura putera Demang Arjo Dinomo. Kemudian pada tahun 1919 mulai dipimpin oleh seorang Lurah bernama

Radya Sastra Winangun putera dari Demang Mangun Wedana pada saat akhir kepemimpinan Sultan Hamengku Buwana VII tahun 1921. Menurut para sesepuh, nama Kalurahan Pengkol sebabkan 3 hal antara lain:

1. Karena bumi Pengkol peta wilayahnya berbelok-belok (dalam Bahasa Jawa Mengkol-mengkol), maka dinamakan Wilayah Pengkol
2. Karena Lurah Pengkol yang pertama Radya Sastra Winangun itu berdomisili di Padukuhan Pengkol, dan pusat pemerintahannya berada di Padukuhan Pengkol, maka warga masyarakat menyebutnya Kalurahan Pengkol.
3. Pada jaman dahulu ada seorang Jawara dari Keraton yang berdomisili di Padukuhan Pengkol, karena kesaktian Jawara tersebut disebut-sebut Bengkok Pengko, hal tersebut menjadikan nama Pengkol dikenal diberbagai wilayah sekitar.

Kalurahan ini telah dipimpin oleh 9 Lurah. Yang terdiri sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Nama – Nama Lurah Kalurahan Pengkol

No.	NAMA	JABATAN	ALAMAT	KETERANGAN
1.	KARSO REJO	LURAH	PENGKOL	
2.	SASTRO INANGUN	LURAH	PENGKOL	Beliau pendatang dengan latar belakang dari kraton yogyakarta
3.	PAWIRO SUMARTO	LURAH	WUNGUREJO	S/D Tahun 1986
4.	SUTOPO	Kepala Desa	KEBONJERO	Tahun 1990 S/D 1999
5.	BUDIYANA	LURAH	PENGKOL	Tahun 1999 S/D 2007
6.	BUDIYANA	Kepala Desa	PENGKOL	Tahun 2007 S/D 2008
7.	SUHARTO	Kepala Desa	KEBONJERO	Tahun 2009 S/D 2015
8.	MARGIYANTO	Kepala Desa	KEDOKPLOSO	Tahun 2016 S/D 2021
9.	AGUS SUNARJO	LURAH	KEBONJERO	Saat ini

(Sumber RPJMKal Pengkol Tahun 2022 – 2027)

Kalurahan Pengkol memiliki satu jenis tanah yaitu tanah kering yang dimanfaatkan sebagai Tanah Pekarangan dengan luas 255.4785 Ha, Tanah Sawah/Kebun dengan luas 115.9970 Ha, dan Tanah Tegal dengan luas 410.7040 Ha. Dari data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar lahan di Kalurahan Pengkol tidak dapat digarab karena berada diperbukitan. Sedangkan tanah yang digarab untuk dijadikan lahan sawah dan kebun tersebut lebih sedikit. Lahan perkebunan lebih banyak ditanami tanaman-tanaman seperti singkong, jagung, ubi jalar, sayursayuran, cabai, bawang, kunyit dan beberapa tanaman lainnya yang biasa digunakan sebagai bumbu dapur. Kemudian, lahan yang digunakan untuk pemukiman cukup luas, karena jumlah jiwa yang mendiami kalurahan Pengkol sebanyak 5.672 jiwa.

B. Kondisi Geografis

Kondisi Geografis Kalurahan Pengkol dengan Ketinggian Tanah dari permukaan 295 Meter, dan banyaknya curah hujan sekitar 2.000-2.500 mm/tahun, dengan Topografi (dataran rendah, dataran tinggi, Pantai) lebih dominan dataran tinggi. Dan suhu udara (rata-rata) 32 °C.

Kalurahan Pengkol berada di wilayah paling barat ibu kota Kapanewon Nglipar Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapaun letak dan batas Wilayah Kalurahan Pengkol adalah sebagai berikut:

Batas Sebelah Utara	: Kalurahan Hargo Mulyo Kapanewon Gedangsari,
Batas Sebelah Selatan	: Kalurahan Kedungkeris Kapanewon Nglipar,
Batas Sebelah Barat	: Kalurahan Ngalang Kapanewon Gedangsari
Batas Sebelah Timur	: Kalurahan Kedungpoh Kapanewon Nglipar.

Jarak Geografis adalah sebagai berikut :

1. Jarak dari Kalurahan ke ibu kota Kapanewon : 5 Km
2. Jarak dari Kalurahan ke Kabupaten : 20 Km
3. Jarak dari Kalurahan ke Kota DIY : 35 Km
4. Jarak dari Kalurahan ke Ibu Kota Negara : 562 Km.

Kalurahan Pengkol memiliki satu jenis tanah yaitu tanah kering yang dimanfaatkan sebagai Tanah Pekarangan dengan luas 255.4785 Ha, Tanah Sawah/Kebun dengan luas 115.9970 Ha, dan Tanah Tegal dengan luas 410.7040 Ha. Dari data diatas menunjukan bahwa sebagian besar lahan di Kalurahan Pengkol tidak dapat digarab karena berada diperbukitan. Sedangkan tanah yang digarab untuk dijadikan lahan sawah dan kebun tersebut lebih sedikit. Lahan perkebunan lebih banyak ditanami tanaman-tanaman seperti singkong, jagung, ubi jalar, sayursayuran, cabai, bawang, kunyit dan beberapa tanaman lainnya yang biasa digunakan sebagai bumbu dapur. Kemudian, lahan yang digunakan untuk pemukiman cukup luas, karena jumlah jiwa yang mendiami kalurahan Pengkol sebanyak 5.672 jiwa.

Di Kalurahan Pengkol juga terdapat 10 Rukun Warga dan Rukun Tetangga 62. Berikut tabel pembagian wilayah administrasi di Kalurahan Pengkol:

Tabel 2. 2
Pembagian Wilayah Administrasi Kalurahan Pengkol

No.	Padukuhan	Jumlah RW	Jumlah RT	Nama Dukuh
1.	Pengkol	1	5	Yuli Lestari
2.	Gebang	1	7	Agus Bayu
3.	Wungurejo	1	6	Bariyo
4.	Geger	1	8	Sumarjo
5.	Gagan	1	5	Rustuti Wahyuningsih
6.	Kebunjero	1	5	Wasidi
7.	Karangsari	1	11	Maryono
8.	Pagutan	1	7	Subagyo

9.	Gelompong	1	4	Agus Widodo
10.	Kedokploso	1	4	Supriyadi
Total		10	62	

Sumber : Data Monografi Kalurahan Pengkol 2023

C. Kondisi Demografi

Data demografi pada sebuah wilayah Desa, sangat penting bagi Pemerintah Desa, karena dengan data tersebut secara tidak langsung Pemerintah Desa bisa memantau keadaan masyarakat dengan data yang telah tersedia. Analisis kependudukan dapat merujuk pada masyarakat keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan pada kriteria seperti jenis kelamin, kelompok umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk Kalurahan Pengkol tahun 2023 sebanyak 5.670 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 2.851 jiwa, penduduk perempuan sebanyak 2.819 jiwa yang terbagi dalam 1.990 Kepala Keluarga (KK). Penduduk Kalurahan Pengkol tersebar di 10 Padukuhan, 60 Rukun Tetangga (RT), 10 Rukun Warga (RW).

Tabel 2. 3
Jumlah Penduduk Kalurahan Pengkol Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – laki	2.851
2.	Perempuan	2.819
Jumlah		5.670

sumber: Data Monografi Kalurahan Pengkol 2023

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang ada di Kalurahan Pengkol berdasarkan jenis kelamin penduduk yaitu Laki – laki 2.851 jiwa

sedangkan perempuan dengan jumlah 2.819 jiwa. Maka dapat disimpulkan bahwa penduduk yang ada di Kalurahan Pengkol didominasi oleh kaum laki-laki.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur

Jumlah Penduduk menurut golongan umur data ini bermanfaat untuk mengetahui pertumbuhan penduduk, salah satu manfaat pendataan pertumbuhan penduduk yaitu untuk mengetahui kondisi kependudukan serta sangat mempengaruhi perencanaan program pembangunan disuatu wilayah hal ini disebabkan karena setiap kelompok mempunyai kebutuhan dan penanganan yang berbeda.

Tabel 2. 4
Jumlah Penduduk Kalurahan Pengkol Menurut Umur

No.	Kelompok Umur/Usia	Jumlah Orang/Jiwa
1.	Usia 0—14 tahun	976
2.	Usia 15-64 tahun	3.795
3.	Usia 65 tahun	899
Total		5.670

sumber: Data Monografi Kalurahan Pengkol 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Kalurahan Pengkol didominasi oleh usia 15-64 tahun yakni sejumlah 3.795 jiwa. Kemudian disusul dengan jumlah penduduk yang menengah berusia 0-14 tahun yakni sejumlah 976 jiwa sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit berusia 65 tahun yakni sebanyak 899 jiwa. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa jumlah usia produktif lebih banyak dengan begitu maka dapat meningkatkan pembangunan desa menjadi lebih baik.

3. Jumlah Penduduk Kalurahan Pengkol Berdasarkan Agama

Jumlah penduduk menurut agama data ini bermanfaat untuk mengetahui jumlah agama yang ada di Kalurahan Pengkol.

Tabel 2. 5
Jumlah penduduk Kalurahan Pengkol berdasarkan agama

No.	Agama	Jumlah jiwa
1.	Islam	5.547
2.	Kristen	112
3.	Katholik	11
Total		5.670

sumber: Data Monografi Kalurahan Pengkol 2023

Berdasar tabel diatas maka dapat di simpukan bahwa mayoritas penduduk Kalurahan Pengkol beragama Islam dengan jumlah.5.547 jiwa dengan di susul penganut agama protestan sebanyak 112 jiwa sedangkan yang menganut agama katholik hanya 11 jiwa. Meskipun ada beberapa agama namun hingga saat ini masyarakat yang ada di Kalurahan Pengkol sangat harmonis hal ini terlihat tidak adanya konflik antar agama serta adanya kerja sama dalam kegiatan seperti gotong royong membersihkan lingkungan sekitar.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. 6
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa
1.	Tidak tamat SD	509
2.	Tamat SD	1.507
3.	Tamat SLTP	1.169
4.	Tamat SLTA	1.131
5.	Diploma 1-2	17
6.	Diploma 3	26
7.	Sarjana S1	63
8.	Sarjana S2	3
9.	Sarjana S3	3
Total		4.428

Sumber : Data Monografi Kalurahan Pengkol 2023

Tabel diatas diukur dari yang sudah melanjutkan pendidikan Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Kalurahan Pengkol masih cukup minim. Hal ini dibuktikan dengan pendidikan yang paling banyak di tempuh oleh masyarakat pengkol yaitu tamat SD 1.507 jiwa, SLTP 1.169 jiwa dan SLTA 1.131 jiwa sedangkan untuk melanjutkan ke tingkat kuliah masih minim yaitu D1 17 jiwa, D3 26 jiwa, sedangkan S1 63 jiwa, S2 3 jiwa dan S3 3 jiwa.

Tabel 2. 7
Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

No.	Pekerjan	Jumlah Jiwa
1.	Petani/buruh tani	1.738
2.	Wirawasta	881
3.	Buruh harian lepas	226
4.	Karyawan swasta	382
5.	Pensiuaan	29
6.	Ibu rumah tangga	516
7.	Perangkat desa	19
8.	PNS/P3K	30
9.	TNI/POLRI	10
10.	Seniman	1
Total		3.832

sumber: Data Monografi Kalurahan Pengkol 2023

Tabel di atas merupakan masyarakat yang sudah bekerja, berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa masyarakat kalurahan pengkol memiliki berbagai macam mata pencaharian hanya saja mayoritas masyarakat Kalurahan Pengkol bekerja sebagai petani/buruh tani yakni sebanyak 1,738 jiwa Hal ini terlihat dari banyaknya lahan pertanian serta tanah yang subur untuk pertanian yang dapat menunjang kehidupan masyarakat sehari – hari dan meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di

Kalurahan Pengkol. Selain sektor pertanian, wiraswasta juga mempunyai peran penting bagi perekonomian masyarakat hal ini terlihat terdapat masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta sejumlah 881 jiwa. Sedangkan yang lainnya seperti buruh harian lepas sebanyak 226 jiwa, karyawan swasta 382 jiwa, pensiunan 29 jiwa, ibu rumah tangga 516 jiwa, perangkat desa 19 jiwa, PNS/P3K 30 jiwa, TNI/POLRI 10 jiwa, dan seniman 1 jiwa.

D. Keadaan Sosial, Ekonomi dan Budaya

Masyarakat Kalurahan Pengkol pada umumnya turun temurun berasal dari suku Jawa dimana budaya dan kehidupan sehari-hari masih sangat dipengaruhi oleh kultur Jawa. Hal ini dapat dilihat masih banyak masyarakat yang melaksanakan acara-acara adat Jawa, seperti pentas kesenian, jatilan, wayang dan membangun cagar budaya untuk mempererat hubungan sosial antara warga masyarakat. Nilai kearifan lokal di Kalurahan Pengkol banyak mengajarkan ajaran yang mulia dan adiluhung, salah satu contoh adalah terkait dengan budaya gotong royong, guyub rukun, golong gilig, dimana ajaran yang terkandung didalamnya mengajarkan manusia untuk saling bekerja sama dalam segala aspek. Sampai saat ini Nilai-nilai ini masih melekat dan semakin berkembang di kalangan masyarakat Kalurahan Pengkol yang ditandai dari kegiatan-kegiatan dengan dilaksanakan secara bersama-sama baik dalam bentuk dana, pemikiran, tenaga dan sebagainya.

Secara geografis masyarakat Kalurahan Pengkol berada di lingkungan pedesaan. Bertani merupakan pilar utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup keluarga. Namun pada saat ini lahan yang dikerjakan oleh setiap keluarga sudah sempit sehingga

banyak yang beralih ke sektor jasa yaitu sebagai buruh tani lepas. Lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti LPMD, PKK, Karang Taruna, RT dan RW, sangat berperan penting dalam menata kehidupan sosial masyarakat setempat, melalui lembaga inilah masyarakat berinteraksi, bermusyawarah yang pada akhirnya memutuskan suatu bentuk tata kehidupan sosial di lingkungan setempat yang berbasis pada kearifan lokal. Nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Kalurahan Pengkol termasuk musyawarah, gotong-royong antara sesama warga dan toleransi. Yang paling penting toleransi antar umat beragama begitu kental dirasakan. Kehidupan beragama masyarakat Pengkol sangat harmonis, terbukti dengan tidak adanya konflik antar umat beragama.

E. Keadaan Sarana dan Prasarana

1. Sarana dan Prasarana keagamaan

Jumlah sarana dan prasarana dan keagamaan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. 8
Sarana Prasarana Keagamaan

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	16
2.	Mushola	7
3.	Gereja	1
Total		24

Sumber: Data Monografi Kalurahan Pengkol 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah sarana dan prasarana keagamaan ada di Kalurahan Pengkol sangat didominasi oleh masjid berjumlah 16 buah dan di susun dengan mushola 7 buah yang diperuntukan bagi penduduk di Kalurahan Pengkol yang beragama Islam. Hal ini tentu saja sesuai dengan jumlah penduduk di Kalurahan Pengkol yang mayoritas beragama Islam. Sedangkan jumlah gereja yang

terdapat di Kalurahan Pengkol hanya ada 1 buah yang mana diperuntukkan bagi umat Kristen protestan.

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Jumlah sarana dan prasarana pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. 9
Sarana Prasarana Pendidikan

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Perpustakaan Kalurahan	1
2.	Gedung PAUD	2
3.	Gedung TK	7
4.	Gedung SD	5
Total		15

Sumber : Data Monografi Kalurahan Pengkol 2023

Berdasarkan Tabel di atas maka dapat diketahui bahwa saat ini Kalurahan Pengkol masih memiliki sarana pendidikan yang minim dimana masih sangat terbatas untuk penunjang pendidikan dari Gedung PAUD, Gedung TK, Gedung SD dan Perpustakaan Kalurahan, keterbatasan ini yang membuat banyak anak-anak dari Kalurahan Pengkol harus keluar dari Pengkol untuk menempuh pendidikan SMP/SMA/SMK yang memiliki fasilitas dan gedung yang memadai, padahal pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan penerus bangsa yang cerdas dan berkompeten, pendidikan yang baik dapat mempermudah untuk mencari lapangan pekerjaan.

3. Sarana dan Prasarana Olahraga

Jumlah sarana dan prasarana olahraga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 10
Sarana Prasarana Olahraga

No.	Sarana Olahraga	Jumlah
-----	-----------------	--------

1.	Lapangan bola volley	10
2.	Lapangan sepak bola	1
Total		11

Sumber: Data Monografi Kalurahan Pengkol 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana prasarana yang ada di Kalurahan Pengkol sudah cukup memadai hal ini dibuktikan dengan adanya lapangan bola volley di setiap Padukuhan, biasanya lapangan ini digunakan untuk olahraga sore serta terselenggaranya senam oleh ibu-ibu. Dalam hal ini maka dapat diketahui bahwa olahraga merupakan hal yang sangat penting untuk kesehatan jasmani masyarakat di Kalurahan Pengkol.

4. Sarana dan prasarana Kesehatan

Jumlah sarana dan prasarana kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 11
Sarana dan Prasarana Kesehatan

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	UKBM (Posyandu)	10
2.	Poskesdes	1
Total		11

Sumber: Data Monografi Kalurahan Pengkol 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang ada di Kalurahan Pengkol belum cukup memadai hal ini dibuktikan dengan tidak tersedianya puskesmas yang membuat masyarakat harus berobat keluar, padahal kelengkapan sarana prasarana kesehatan merupakan hal yang paling penting untuk meningkatkan angka kesehatan yang baik bagi masyarakat di Kalurahan Pengkol.

5. Sarana dan Prasarana Umum Lainnya

Jumlah sarana dan prasarana umum lainnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 12
Sarana dan Prasarana Umum Lainnya

No.	Sarana Umum	Jumlah
1.	Kesenian / Budaya	2
2.	Balai pertemuan	10
3.	Pasar Kalurahan	1
Total		13

Sumber: Data Monografi Kalurahan Pengkol 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sarana umum lainnya didominasi dengan adanya balai pertemuan yang mana tersebar diseluh padukuhan yang ada di Pengkol. Balai pertemuan merupakan fasilitas untuk melakukan pertemuan antara warga padukuhan dan kepala dukuh setempat. Adapun sanggar seni yang merupakan warisan leluhur masyarakat Pengkol. Dan pasar kalurahan yang mana sebagai tempat jual beli hasil tanaman maupun produk masyarakat Pengkol.

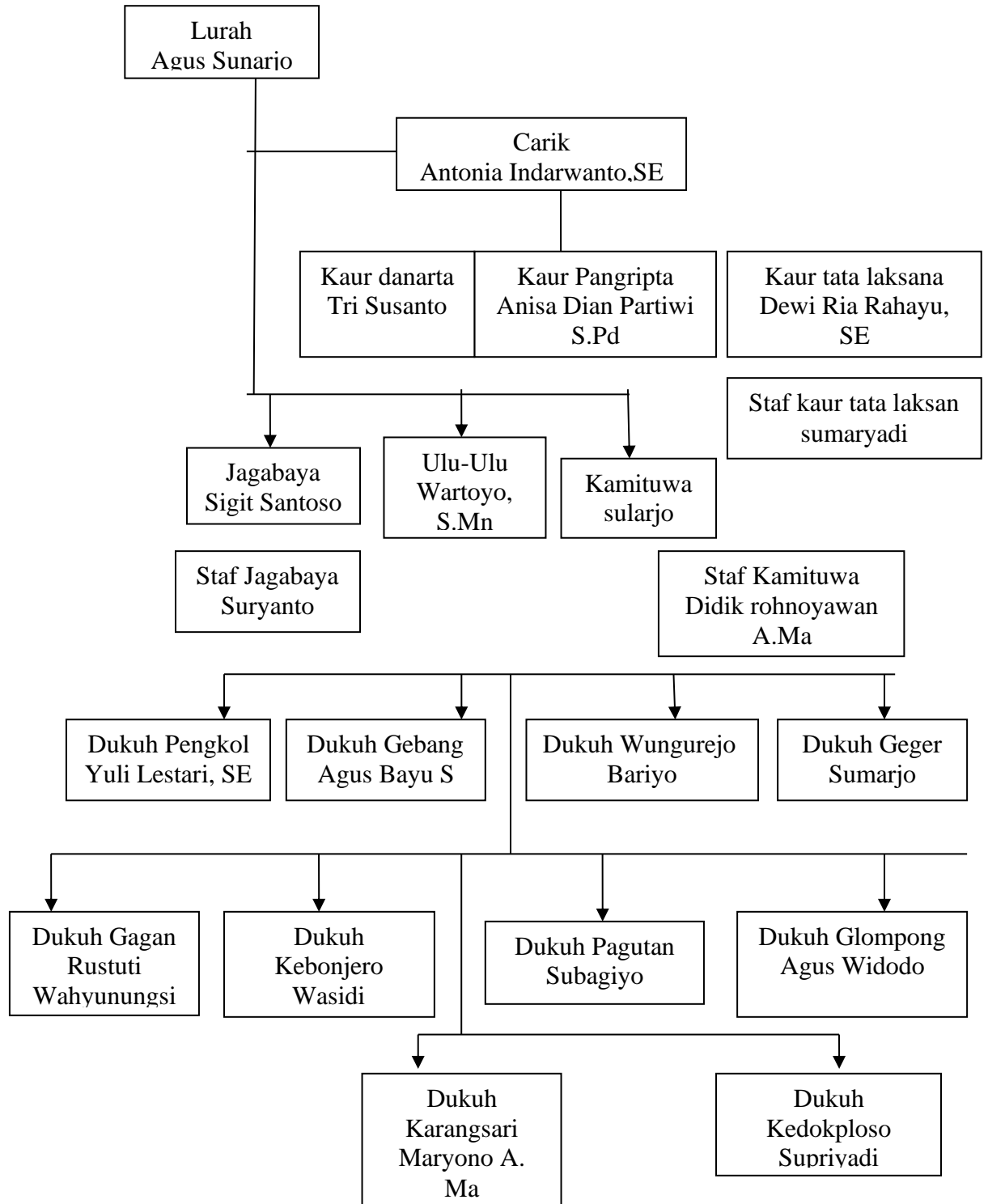
G. Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Pengkol

Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Sebagaimana dipaparkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 bahwa di dalam desa terdapat tiga kategori kelembagaan yang memiliki peranan dalam tata kelola desa yaitu Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan Lembaga Kemasyarakatan Dalam tersebut. Dalam Undang-Undang tersebut disebutkan dipenyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat desa (pemerintahan desa) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa Pemerintahan desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan di negeri ini.

Pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kepala desa dan pamong desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan Pemerintahan, Pembangunan, dan kemasyarakatan. Pamong desa atau perangkat desa adalah pembantu kepala desa yang meliputi sekretaris desa, pelaksana teknis, dan pelaksana kewilayahan. Sekretariat desa bertugas membantu kepala desa dalam bidang administratif pemerintah desa dan terbagi dalam 3 (tiga) urusan yaitu urusan keuangan, urusan perencanaan dan urusan tata usaha dan umum. Pelaksana teknis terdiri atas 3 (tiga) seksi yaitu seksi pemerintahan, seksi kesejahteraan, dan seksi pelayanan.

Sedangkan untuk pelaksana kewilayahan dibagi menjadi 10 (sepuluh) kewilayahan yang dipimpin oleh 10 (sepuluh) kepala dukuh. Hal ini dapat dilihat dari struktur susunan organisasi pemerintahan Kalurahan yang urutannya sesuai dengan kebutuhan pegawai dalam melayani masyarakat, mulai dari Lurah yang bekerja sama dengan Badan Permusyawaratan Kalurahan (BPKal) untuk membangun pemerintahan Kalurahan yang konsisten dan juga pelayanan masyarakat yang tepat sasaran akan kebutuhan masyarakat Kalurahan Pengkol. Adapun Lembaga Kemasyarakatan Desa yang juga turut membantu pemerintah Kalurahan Pengkol sebagai wadah partisipasi masyarakat. Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan Menurut Permendagri No. 18 Tahun 2018, Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan yang selanjutnya disingkat LKK adalah wadah partisipasi masyarakat, sebagai mitra pemerintah Kalurahan, ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat Kalurahan. Struktur organisasi Kalurahan Pengkol dapat dilihat pada gambar berikut:

Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Pengkol



Sumber: Data Monografi Kalurahan Pengkol 2023

Kalurahan Pengkol diayomi oleh suatu lembaga Pemerintah Desa yang dipimpin dan dijalankan oleh Lurah/Ksepala Desa bersama dengan Carik/Sekretaris Desa, dan perangkat desa lainnya. Berikut tabel dibawah ini adalah nama Pemerintah Desa di Kalurahan Pengkol.

H. Visi Dan Misi Kalurahan Pengkol

1. Visi Pembangunan Kalurahan Pengkol

Visi adalah hal yang diinginkan pada akhir periode perencanaan yang kondisinya direpresentasikan dalam sejumlah sarana hasil pembangunan yang di capai melalui program-program pembangunan dalam bentuk rencana kerja. Rencana pembangunan jangka Menengah Kalurahan (RPJM-Kal) Pengkol Tahun 2022 s.d 2027 adalah **“Terbangunnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih, guna mewujudkan kehidupan masyarakat Kalurahan yang adil, makmur, dan sejahtera serta berbudaya”**

2. Misi Kalurahan Pengkol

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yanmg akan dilaksanakan Pemerintah Kalurahan tersebut untuk mewujudkan Visi. Selanjutnya berdasarkan visi Kalurtahan tersebut di tetapkan misi Kalurahan Pengkol tahun 2022 sampai 2027 yaitu:

1. Melakukan reformasi sistem kinerja aparat Pemerintah Kalurahan guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
2. Menyelenggarakan Pemerintahan yang bersih, terbatas dari korupsi serta bentuk penyelewengan lainnya.

3. Menyelenggarakan urusan Pemerintahan secara terbuka dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undang.
4. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui p[endam,p[ingan berupa penyuluhan khusus kepada UMKM, Wirawata, dan Petani.
5. Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik dan layak sehingga menjadi Kalurahan yang ,maju dan mandiri.
6. Menggali mengembangkan dan melestarikan budaya juga parawisata.

Tabel 2. 13
Program Pembangunan Kalurahan Pengkol

No	Bidang	Program	lokasi	Tahun
1.	Infrastruktur	Pembangunan Jalan	Padukuhan Wungurejo	2023
			Padukuhan Glompong	
2.	Pendidikan	Balai Pintar PerpusKal	Kalurahan Pengkol	2020
3.	Kesehatan	Posyandu	Padukuhan Pagutan	2022
4.	Lingkungan	Pembuatan tempat sampah	Padukuhan Gebang	2023

Sumber : Data Sekunder

BAB III

PRAKTIK PARTISIPASI MASYRAKAT DALAM PEMBANGUNAN KALURAHAN

PENGKOL, KAPANEWON NGLIPAR, KABUPATEN GUNUNGKIDUL, DAERAH

ISTIMEWA YOGYAKARTA

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil temuan selama melakukan penelitian di lapangan, berupa data dari informan yang sudah diwawancarai terkait “ **Praktik Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangun Kalurahan Pengkol Kapanewon Nglipar Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta**”

Dimana pengertian partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembangunan keterlibatan masyarakat maka perencanaan pembangunan akan berjalan dengan optimal, partisipasi masyarakat muncul karena kesadaran tentang pentingnya keterlibatan masyarakat untuk mengetahui dari penanganan masalah, mengatasi masalah serta keberhasilan perencanaan pembangunan kalurahan untuk memperbaiki mutu hidupnya, selain itu juga dengan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan maka hasilnya akan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta munculnya rasa kepercayaan masyarakat kepada pemerintah kalurahan.

Maka dalam hal ini untuk mencapai tujuan Pemerintah Kalurahan Pengkol dengan melakukan beberapa partisipasi masyarakat yang dilihat dari indikator dalam pembangunan Kalurahan yang dimana sesuai dengan permasalahan dilapangan yang dilihat dari 4 indikator yaitu :

A. Kemauan Masyarakat Untuk Berpartisipasi Dalam Pembangunan Di Kalurahan Pengkol

1. Kemauan partisipasi masyarakat dalam bidang infrastruktur

Kemauan merupakan salah satu faktor penunjang dalam suatu Partisipasi masyarakat dalam bidang infrastruktur dengan adanya kemauan dari masyarakat maka pembangunan Infrastruktur di Kalurahan Pengkol menjadi lebih optimal.

Pembangunan infrasturuktur seperti yang di ungkapkan oleh Sekretaris Bamuskal Kalurahan Pengkol bahwa:

“Partisipasi masyarakat bagus karena itu untuk fasilitas nya mereka biar akses kemana mana juga enak jadi selalu didukung jadi sekarang saja kalau kekurangan dana biasanya masyarakat itu mengadakan iuran untuk melanjutkan pembangunan infrastruktur agar tidak terputus di situ. Contohnya matrial untuk pembangunan sudah habis masyarakat iuran seiklasnya tanpa ada paksaan dari pemerintah, iuran ini juga inisiatif dari masyarakat sendiri, dengan kalau ada pembangunan balai padukuhan kalau adanya kekurangan matrial biasanya masyarakat juga berinisiatif untuk menggunakan kas padukuhan dan iuran warga seiklasnya dan warga sangat antusias kalau untuk pembangunan (**Wawancara dengan Fitri Liyani , 16 Mei 2024**)

Bedasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris Bamuskal maka bidang kemauan dalam bentuk pembangunan infrastruktur bahwa partisipasi masyarakat sudah semangat dilihat dari masyarakat yang saling bergotong royong dan masyarakat sangat antusia dalam pembangunan dimana bisa di lihat dari masyarakat yang berinisiatif mengadakan iuran untuk melanjutkan pembangunan tersebut. Setelah melakukan wawancara dengan Sekretari Bamuskal peneliti kembali mewawancarai masyarakat Kalurahan Pengkol.

Pembangunan infrasturuktur seperti yang di ungkapkan oleh masyarakat Kalurahan Pengkol bahwa:

“Kalau dalam pembangunan infrastruktur masyarakat di sini kompak dan bergotong royong di segala pembangunan. Kecuali dari kabupaten ada Talut itu kan

biasanya ada pembayarannya jadi masyarakat tertentu saja (**wawancara dengan Budi ztio, 21 mei 2024**)”

Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat Kalurahan Pengkol dapat dilihat dalam bidang kemauan dalam bentuk pembangunan infrastuktur masyarakat kompak dan bergotong royong di setiap segala pembangunan terkecuali adanya pembangunan yang di adakan dari kabupaten makan itu hanya di berikan kepada masyarakat tertentu saja dikarenakan ada upah pengerjaannya. Setelah melakukan wawancara dengan masyarakat Kalurahan Pengkol peneliti kembali mewawancarai masyarakat.

Pembangunan infrasturuktur seperti yang di ungkapkan masyarakat Kalurahan Pengkol bahwa:

“Mereka punya keinginan besar karena untuk memajukan daerahnya untuk berkembang masyarakat antusias membantu pembangunan jembatan kerja bakti, gotong royong seperti giliran sekarang RT sekian pada senang kan mereka nggak mau di bilang desa terbelakang tertinggal” (**wawancara dengan Suprihartini 16 mei 2024**)

Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat maka dapat di ketahui bahwa ldi bidang kemauan dalam bentuk infrastuktur masyarakat sangat antusias hal ini dilihat dari adanya semangat gotong royang serta kerja bakti pembangunan jembatan untuk kelancara pembanguan akses jalan agar menjadi lebih baik.

Dari hasil wawancara bersama Sekretaris Bamuskal dan masyarakat Kalurahan Pengkol maka dapat disimpulkan bahwa kemauan partisipaasi masyarakat dalam bidang infrastuktur sudah antusias hal ini dilihat dari adanya semangat dari masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol baik lewat kegiatan gotong

royong pembangunan jembatan maupun adanya keinginan dari masyarakat untuk melaksanakan iuran jika ada kekurangan dana untuk memperlancar proses pembangunan. Dimana masyarakat Pengkol lebih mengutamakan pembangunan infrastruktur dikarenakan masyarakat di Kalurahan Pengkol tidak mau dikatakan sebagai Kalurahan yang tertinggal.

2. Kemauan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan

Kemauan partisipasi masyarakat dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting jika adanya kemauan maka pendidikan masyarakat yang ada di Kalurahan Pengkol semakin meningkat, dengan adanya pendidikan maka dapat menghasilkan penerus bangsa yang berkompeten.

Pembangunan pendidikan seperti yang di ungkapkan oleh anggota PKK Kalurahan Pengkol bahwa:

“Pendidikannya untuk tingkat paud dan SD sudah cukup baik , hanya saja untuk tingkat SMA kebanyakan setelah lulus mereka memilih untuk bekerja ketimbang melanjutkan kuliah “(**wawancara bersama Nita Pratiwi, 21 mei 2024**)

Berdasarkan hasil wawancara bersama anggota PKK Kalurahan dapat diketahui bahwa di bidang kemauan dalam bentuk pendidikan di tingkat paud dan SD sudah adanya keterlibatan tetapi bisa dilihat dari tingkat SMA tingkat kemauan untuk melanjutkan kuliah sangat minim di karenakan setelah lulus dari SMA mereka lebih memilih untuk pergi bekerja membantu perekonomian keluarga. Setelah melakukan wawancara dengan anggota PKK Kalurahan peneliti kembali mewawancarai masyarakat.

Pembangunan pendidikan seperti yang di ungkapkan oleh masyarakat Kalurahan Pengkol bahwa :

“kalau dalam bentuk pendidikan Masyarakat sudah cukup baik dimana masyarakat bisa membagi waktu lebih terutamakan anak sekolah daripada keladang kan tidak ada batasan waktu, habis antar anak sekolah baru ke ladang pas anak pulang langsung jemput kalau nggak punya kendaraan jalan kaki tidak apa apa karena mereka mau anaknya berpendidikan” (**Wawancara dengan Suprihartini 16 mei 2024**)”

Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat dapat diketahui bahwa di bidang pendidikan masyarakat sudah sangat peduli dengan anak anak mereka untuk menumpuh pendidikan dimana dilihat dari masyrakat yang lebih mengutamakan untuk mengantar anaknya ke sekolah dari pada mereka pergi keladang untuk bekerja. Setelah melakukan wawancara dengan masyarakat Kalurahan Pengkol peneliti kembali mewawancarai masyarakat Kalurahan Pengkol.

Pembangunan pendidikan seperti yang di ungkapkan oleh masyarakat Kalurahan Pengkol bahwa :

“Dalam bentuk pendidikan masyarakat ya tetap mendukung dan meraka juga menginginkan anak meraka untuk bersekolah tetapi kembali lagi dari keamuan anaknya sendiri untuk bersekolah ada atau tidak karena kebanyakan anak anak lebih suka merantau untuk bekerja dari pada melanjutkan pendidikan”(**wawancara dengan Budi Ztio, 21 mei 2024**)

Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat Kalurahan Pengkol dapat dilihat dalam bidang kemauan dalam bidang pendidikan masyarakat sangat mendukung dan menginginkan anaknya untuk menempuh pendidikan namun dalam hal ini kebanyakan anak muda lebih memilih merantau untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan maka dapat diketahui kurangnya kesadaran dari anak - anak akan pentingnya pendidikan.

Dari wawancara bersama dengan anggota PKK Kalurahan dan masyarakat Kalurahan Pengkol maka dapat disimpulkan bahwa kemauan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan untuk saat ini sudah sangat mendukung, hal ini dilihat dari adanya semangat membagi waktu antara orang tua untuk mengantarkan anak kesekolah serta semangat untuk membiayai agar anaknya memiliki pendidikan yang baik untuk masa depan mereka, meskipun kadang kemauan dari anaknya sendiri yang masih kurang hal ini dilihat masih ada beberapa anak yang memilih setelah menyelesaikan SMA untuk melanjutkan kerja untuk mendapatkan duit ketimbang melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

3. Kemauan partisipasi masyarakat dalam bidang Kesehatan

Kemauan partisipasi dalam kesehatan merupakan hal yang sangat penting dimana untuk mengurangi angka stunting serta kesehatan masyarakat menjadi terjamin. Kemauan Partisipasi masyarakat dalam bentuk kesehatan di Kalurahan Pengkol seperti yang diungkapkan oleh Ibu PKK sekaligus sebagai Kader posyandu Padukuhan :

“Untuk kemauan partisipasi masyarakat dalam kesehatan sudah cukup baik dari tingkat lansia maupun balita, hanya saja ada beberapa lansia laki laki yang masih kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan. Ada juga posyandu remaja hanya saja ini belum cukup berjalan dengan baik” **(wawancara bersama Nita Pratiwi, 21 mei 2024)**

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap padukuhan sudah memiliki kader kesehatan masing – masing hanya saja hampir setiap Padukuhan yang ada di Kalurahan Pengkol untuk tingkay posyandu yang aktif hanya posyandu lansia dan balita untuk remaja masih sangat kurang, begitu pun dengan lansia yang laki laki. Setelah mewawancarai masyarakat peneliti kembali mewawancari ketua Karang Taruna

Padukuhan untuk mengetahui tingkat kemauan partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan.

“Untuk bidang kesehatan sudah ada kader posyandu setiap Padukuhan bekerja sama dengan Puskesmas, misalnya baru baru ini ada posyandu lansia di setiap Padukuhan, posyandu ini terkait pengecekan gula darah dan tensi hampir semua warga ikut berpartisipasi” (**wawancara bersama Didik Nurohman, 16 Mei 2024**)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kesehatan, sudah ikut terlibat hal ini dibuktikan dengan pada saat adanya posyandu pengecekan gula darah dan tensi hampir semua masyarakat terutama lansia hadir dan turut berpartisipasi, untuk itu maka masyarakat yang ada di Kalurahan Pengkol masih peduli tentang pentingnya kesehatan. Setelah mewawancarai Karang Taruna Padukuhan peneliti kembali mewawancarai masyarakat Kalurahan Pengkol terkait kemauan partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan

“Kemauan partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan dimana saat ini banyak program kesehatan yang masuk ke padukuhan jadi kita harus cek gula darah cek tensi itu biasanya puskesmas itu pas ada penimbangan balita atau lansia macam posyandu begitu mereka datang terus kita di undang di padukuhan yang mau periksa” (**Wawancara bersama Sudarti, 28 Mei 2024**)

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kemauan partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan sudah adanya keterlibatan hal ini dibuktikan dengan adanya kerja sama antara puskesmas dengan pemerintah Kalurahan Pengkol lewat diadakannya posyandu di setiap padukuhan, posyandu ini biasanya berupa cek gula darah dan tensi,

dimana posyandu bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di Kalurahan Pengkol.

Dari wawancara bersama dengan anggota PKK Kalurahan sekaligus kader posyandu Padukuhan, Karang Taruna, dan masyarakat Kalurahan Pengkol maka dapat disimpulkan bahwa kemauan partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan untuk saat ini sudah adanya keterlibatan, hal ini dilihat dari masyarakat ikut berpartisipasi ketika adanya posyandu yang diselenggarakan di setiap Padukuhan baik itu posyandu balita, lansia, dan remaja dimana pada saat adanya pengecekan gula darah dan tensi dan penimbangan balita masyarakat datang untuk diperiksa hanya saja masih ada beberapa masyarakat yang belum terlibat seperti lansia laki-laki dan remaja yang ketika ada pemeriksaan dari puskesmas.

4. Kemauan partisipasi masyarakat dalam bidang Lingkungan

Kemauan partisipasi masyarakat dalam bidang lingkungan merupakan hal yang sangat penting dimana lingkungan bersih dapat menghindari masyarakat dari berbagai macam penyakit. Seperti yang diungkapkan oleh anggota PKK Kalurahan kemauan partisipasi masyarakat dalam bentuk lingkungan.

“kemauan partisipasi masyarakat dalam bentuk lingkungan itu tergantung kalau diajak ya mau. Untuk kerja bakti hampir di setiap padukuhan sudah berjalan, serta sudah ada arahan dari pemerintah Kalurahan kepada setiap padukuhan lewat dukuh setelah itu turun ke setiap RT untuk bersih bersih di setiap jumat bersih ataupun minggu bersihkan dekat rumah dan halaman sekitar” (**wawancara bersama Nita Pratiwi, 21 mei 2024**)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bidang lingkungan sudah ikut terlibat dimana adanya kerja bakti serta respon masyarakat

yang baik ketika diajak untuk melakukan bersih – bersih lingkungan tergantung setiap RT untuk pelaksanaannya meskipun sudah ada arahan kebersihan dari Pemerintah Kalurahan. Setelah mewawancarai anggota PKK, peneliti kembali Bamuskal mewawancarai Sekretaris untuk mengetahui kemauan partisipasi masyarakat dalam bidang lingkungan bahwa :

“Kemauan partisipasi masyarakat dalam bidang lingkungan ini terkadang ada masyarakat yang sadar dan ada yang belum sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan tetapi ada juga masyarakat yang peduli terkait kebersihan lingkungan”(**Wawancara dengan Fitri Liyani , 16 Mei 2024**)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bidang lingkungan belum sadar karena masih ada masyarakat yang kurangnya kesadaran tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Setelah mewawancarai Sekretaris Bamuskal , peneliti kembali mewawancarai masyarakat

“kemauan partisipasi masyarakat dalam bidang lingkungan setiap padukuhan memiliki jadwalnya masing- masing namun bersifat gotong royong” (**wawancara dengan Suprihartini 16 mei 2024**)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bidang lingkungan ini sudah adanya keterlibatan dimana disetiap padukuhan sudah memiliki jadwalnya masing masing, dan masyarakat di Kalurahan Pengkol masih menjunjung tinggi kebersamaan serta gotongroyong

Dari hasil wawancara bersama dengan anggota PKK Kalurahan Pengkol, Sekretaris Bamuskal, dan masyarakat Kalurahan Pengkol dapat di simpulkan bahwa. Kemauan partisipasi masyarakat dalam bidang lingkungan, sudah hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang sudah memiliki jadwal untuk membersihkan lingkungan dan di adakan setiap jumat bersih atau minggu bersih di setiap Padukuhan dan saling bergotong royong,

hanya saja masih ada juga masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan kerja bakti dimana ada masyarakat yang sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan dan ada juga masyarakat yang tidak peduli akan kebersihan lingkungan.

Dari empat bidang di atas dapat disimpulkan bahwa kemauan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol dalam bidang infrastruktur dan lingkungan sudah baik dikarenakan masyarakat ikut antusias dan senang dalam pembangunan infrastruktur, ketika ada kekurangan dalam bentuk material masyarakat ikut iuran untuk memperlancar proses pembangunan serta adanya semangat untuk tidak dianggap sebagai Kalurahan tertinggal oleh sebab itu masyarakat sangat mendukung jika adanya pembangunan infrastruktur, sedangkan untuk lingkungan semua masyarakat banyak yang terlibat untuk melakukan kegiatan bersih – bersih yang biasanya diselenggarakan di hari jumat pagi dan minggu selain itu juga biasanya kegiatan bersih – bersih setiap RT memiliki jadwalnya masing – masing dan masyarakat di Kalurahan Pengkol juga memiliki jiwa gotong royong yang sangat tinggi. Meskipun begitu untuk bidang kesehatan dan pendidikan masih kurang baik hal ini dikarenakan kemauan dalam bentuk pendidikan di Kalurahan Pengkol kebanyakan anak - anak yang sudah lulus SMA memilih untuk kerja mencari duit sendiri ketimbang melanjutkan ke perguruan tinggi meskipun dari orang tua ingin menyekolahkan, dalam bentuk kesehatan masih kurang keterlibatan dari pihak lansia pria dan remaja untuk kegiatan posyandu di setiap Padukuhan.

B. Kemampuan Masyarakat Untuk Berpartisipasi Dalam Pembangunan Di Kalurahan Pengkol

1. Kemampuan partisipasi masyarakat dalam bentuk infrastruktur

Kemampuan partisipasi masyarakat dalam infrastruktur merupakan hal yang sangat penting dimana masyarakat yang memiliki kemampuan baik dalam bentuk material maupun tenaga dapat memperlancar proses pembangunan di Kalurahan Pengkol.

peneliti kembali mewawancarai Sekretaris Bamuskal untuk mengetahui kemampuan partisipasi masyarakat dalam bidang Infrastruktur bahwa :

“Kemampuan partisipasi masyarakat dalam bentuk infrastruktur sudah bagus dan antusias. Dilihat dari masyarakat Pengkol lebih memprioritaskan pembangunan infrastruktur terlebih dahulu. Dikarenakan kalurahan Pengkol letaknya berbukit jadi kalau pembuatan jalan membutuhkan biaya banyak di karenakan yang berbukit bukit harus dibedah agar menjadi jalan. Karena kalurahan Pengkol dataran tinggi jadi kalau untuk pembangunan infrastruktur lebih di utamakan dan masyarakat sangat antusias bergotong royong dalam pembangunan infrastruktur” **(Wawancara dengan Fitri Liyani , 16 Mei 2024)**

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan partisipasi masyarakat yang ada di Kalurahan Pengkol sudah adanya kerlibatan dalam pembangunan infrastruktur hal ini dilihat dari banyaknya masyarakat Pengkol yang antusias serta mau bergotong royong dalam pembangunan infrastruktur seperti pembuatan jalan. Setelah mewawancarai Sekretaris Bamuskal peneliti kembali mewawancarai anggota PKK Kalurahan Pengkol Untuk mengetahui kemampuan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Kalurahan Pengkol:

“Kemampuan partisipasi masyarakat dalam bentuk Infrastruktur sudah baik, ya kalau diajak pada mau, kalau untuk Mendukung ya mendukung, kalau ini itu mau, iuran ada yg di patok ada jga seikhlasnya kalau untuk tenaga ya ayo” **(Wawancara bersama Nita Pratiwi, 21 mei 2024)**

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan partisipasi masyarakat yang ada di Kalurahan Pengkol sudah sangat antusias dimana sudah mulai banyak yang mendukung serta adanya iuran yang dipatokkan maupun seikhlasnya dari masyarakat dalam membantu proses pembangunan. Setelah mewawancarai PKK Kalurahan peneliti kembali mewawancarai Jagabaya di Kalurahan Pengkol untuk mengetahui kemampuan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Infrastruktur di Kalurahan Pengkol :

“ Kemampuan partisipasi masyarakat dalam bentuk infrastruktur biasanya masyarakat membantu sesuai porsi yang punya makan dia membawa makanan sehingga ada kegiatan bersih – bersih atau pembangunan atau event budaya masyarakat bergotong royong masyarakat juga mengumpulkan iuran untuk beli lauk tetapi tidak di nominalkan berapa dan masyarakat juga inisiatif mengumpulkan iuran tersebut tanpa paksaan dari pemerintah” **(Wawancara bersama Sigit Santoso 16 Mei 2024)**

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan partisipasi masyarakat di Kalurahan Pengkol sudah semangat dikarenakan ketika adanya kegiatan pembangunan baik itu infrastruktur dan event masyarakat bersama - sama bergotong - royong serta jika memiliki kelebihan ada juga yang membawa makanan, di Kalurahan Pengkol juga dalam proses pembangunan masyarakat adanya inisiatif untuk mengumpulkan iuran tanpa adanya paksaan dari pihak pemerintah.

Dari hasil wawancara bersama dengan Sekretaris Bamuskal, anggota PKK Kalurahan Pengkol dan Jagabaya dapat disimpulkan bahwa kemampuan partisipasi masyarakat dalam bidang Infrastruktur, sudah semangat hal ini dapat dilihat dari antusias dari masyarakat Kalurahan Pengkol dalam bergotong royong untuk pembangunan serta antusias untuk ikut iuran jika mengalami kekurangan dana atau material, selebihnya kemampuan masyarakat sangat terlihat juga dari keterlibatan berupa tenaga untuk mempercepat pembangunan.

2. Kemampuan partisipasi masyarakat dalam bidang Pendidikan

Kemampuan partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam bidang pendidikan dimana jika masyarakat memiliki kemampuan baik dalam bentuk biaya maupun keinginan untuk sekolah maka semua masyarakat yang ada di Kalurahan Pengkol mulai peduli terhadap pentingnya pendidikan untuk masa depan anak menjadi lebih baik, pendidikan yang baik dapat meningkatkan pembangunan di Kalurahan Pengkol.

Peneliti kembali mewawancarai Kamitua di Kalurahan Pengkol untuk mengetahui kemampuan partisipasi masyarakat dalam bentuk pendidikan bahwa :

“Kemampuan partisipasi masyarakat dalam bentuk pendidikan itu masyarakat yang ada di Kalurahan Pengkol sudah komitmen untuk menyekolahkan anaknya dari paud , SD sampai ke jenjang selanjutnya” **(Wawancara bersama Sularjo, 21 mei 2024)**

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kemampuan partisipasi masyarakat di Kalurahan Pengkol dalam bentuk pendidikan sudah adanya antusia karena seluruh masyarakat yang ada di Kalurahan Pengkol sudah berkomitmen untuk menyekolahkan anaknya dari paud, SD sampai jenjang selanjutnya dalam hal ini maka masyarakat yang ada di Kalurahan Pengkol sudah menyadari tentang pentingnya pendidikan bagi anak mereka. Setelah mewawancarai Kamitua peneliti kembali mewawancarai anggota PKK untuk mengetahui kemampuan partisipasi masyarakat dalam bentuk pendidikan bahwa :

“Kemampuan partisipasi masyarakat dalam bentuk pendidikan kalau untuk saat ini bersekolah semua, paling kalau SMA mau ke jenjang selanjutnya sdh pada malas pinginnya kerja aja udah nggak mau mikir tapi orang tua mau menyekolahkan tapi anaknya yang mau nyari uang sendiri” **(wawancara bersama Nita Pratiwi, 21 mei 2024)**

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kemampuan partisipasi masyarakat di Kalurahan Pengkol dalam bentuk pendidikan belum adanya antusias hal ini dikarenakan masih banyak anak – anak yang masih malas melanjutkan ke jenjang SMA karena pada mau cari uang sendiri padahal untuk kemampuan dari orang tua masih mau menyekolahkan anaknya kejenjang selanjutnya.

Setelah mewawancarai Kamitua, dan anggota PKK maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan partisipasi masyarakat yang ada di Kalurahan Pengkol dalam bidang pendidikan sudah semangat hal ini di lihat dari adanya kemampuan dari orang tua untuk sekolahkan anaknya dalam hal ini orang tua yang ada di Kalurahan Pengkol sudah mementingkan pendidikan yang baik untuk anaknya demi menghasilkan anak – anak yang cerdas dan berkompeten , hanya saja dari anaknya sendiri adanya keinginan setelah tamat SMA untuk melanjutkan ke dunia kerja untu mendapatkan duit ketimbang harus lanjut keperguruan tinggi.

3. Kemampuan partisipasi masyarakat dalam bidang Kesehatan

Kemampuan partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan merupakan salah satu hal yang penting dimana adanya keinginan masyarakat untuk menjadi sehat selain itu kemampuan kesehatan juga dapat membuat masyarakat untuk memahami kondisinya dengan adanya keterlibatan dalam setiap kegiatan kesehatan yang diadakan oleh pemerintah Kalurahan Pengkol.

Peneliti kembali mewawancarai Karang Taruna untuk mengetahui kemampuan partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan bahwa :

“Kemampuan partisipasi masyarakat dalam bentuk kesehatan yang jelas kita selalu bekerja sama dengan puskesmas ada kader padukuhan misalnya ada permasalahan kader tersebut melaporkan ke puskesmas agar masalah bisa terpecahkan jadi itu mendatangkan dari puskesmas ke rumah tersebut agar tidak menjalar ke yang lain,

baru - baru ini ada sosialisasi bahaya rokok dimana saja yang nggak boleh rokok di masjid, menjenguk orang sakit, maupun ibu melahirkan dan masyarakat disini sudah mulai menaati anjuran tersebut” (**wawancara bersama Didik Nurohman, 16 Mei 2024**)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kemampuan partisipasi masyarakat dibidang kesehatan ini sudah adanya semangat hal ini dikarenakan misalnya ada permasalahan kader padukuhan melaporkan ke puskesmas segera ditindaklanjuti agar tidak men jalar ke yang lain, serta baru – baru ini adanya sosialisasi tentang bahaya rokok terutama ditempat – tempat seperti masjid, menjenguk orang sakit, serta ibu – ibu yang baru melahirkan. Setelah mewawancarai Karang Taruna peneliti kembali mewawancarai Kamitua di Kalurahan Pengkol bahwa :

“Kemampuan partisipasi masyarakat dalam bentuk kesehatan dimana adanya pelayanan kesehatan dibalai kalurahan pengkol masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut untuk mengecek kesehatan mereka kalau ada masyarakat yang sakit langsung datang untuk konsultasi ke pos pelayanan kesehatan dikalurahan” (**Wawancara bersama Sularjo, 21 mei 2024**)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kemampuan partisipasi masyarakat dibidang kesehatan ini sudah adanya antusia. Hal ini dilihat dari masyarakat yang selalu mengikuti setiap ada kegiatan pengecekan kesehatan di balai kalurahan dan ketika masyarakat sakit merekan langsung datang untuk memeriksa kesehat mereka di pos pelayanan di kalurahan. Setelah mewawancarai Kamitua di Kalurahan Pengkol peneliti kembali mewawancarai masyarakat bahwa:

“Kemampuan partisipasi masyarakat dalam bentuk kesehatan seperti adanya posyandu dikalurahan masyarakat pada datang dikarenakan pengecekan kesehatan timbang berat badan biasanya dilakukan 1 bulan sekali dan posyandu lansia di beritahu 1 hari sebelum adanya cek darah masyarakat banyak yang datang

berpartisipasi terlebih khusus lansia dan balita sangat antusias” ” (**wawancara dengan Suprihartini 16 mei 2024**)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kemampuan partisipasi masyarakat dibidang kesehatan ini sudah adanya antusia dimana dapat dilihat dari masyarakat yang datang mengecek kesehatan mereka di posyandu dan sanagt anatusias untuk melakukan pengecekan kesehatan mereka karena hanya dilakukan 1 bulan sekali.

Setelah mewawancarai Kamitua, Karang Taruna, dan masyarakat kemampuan partisipasi masyarakat dibidang kesahatan maka dapat disimpulkan untuk saat ini partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan sudah antusia dimana hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang ikut berprtisipasi dalam adanya kegitan pelayanan kesehatan yaitu posyandu yang dilakukan di setiap Padukuhan dengan melakukan timbang berat badan, cek tensi, dan cek gula darah yang dilakukan secara rutin sebulan sekali yang diselenggarakan oleh pemerintah Kalurahan Pengkol. Serta adanya kemampuan untuk menaati anjuran untuk tidak merokok pada saat di masjid, menjenguk orang sakit, dan ibu baru melahirkan hal ini agar meningkatkan angka kesehatan yang ada di Kalurahan Pengkol.

4. Kemampuan partisipasi masyarakat dalam bidang lingkungan

Kemampuan partisipasi masyarakat dalam bentuk lingkungan merupakan hal yang sangat penting dimana jika masyarakat memiliki kemampuan baik dalam bentuk semangat gotong royong dan mengetahui pentingnya menjaga lingkungan, maka masyarakat di Kalurahan Pengkol dapat terhindar dari penyakit .

Peneliti kembali mewawancarai masyarakat untuk mengetahui kemampuan partisipasi masyarakat dalam bidang lingkungan bahwa:

“kemampuan partisipasi masyarakat dibidang lingkungan sudah cukup baik hal ini dilihat dari adanya keterlibatan masyarakat dalam bekerja sama untuk membersihkan lingkungan, rata-rata masyarakat sudah sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan dan untuk sosialnya sudah bagus dan saling bergotong royong” ” **(Wawancara bersama Sudarti, 28 Mei 2024)**

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kemampuan partisipasi masyarakat dibidang lingkungan ini sudah sangat semangat hal ini dilihat dari masyarakat yang bergotong royong untuk membersihkan lingkungan dan masyarakat juga sudah sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan. Setelah mewawancarai masyarakat peneliti kembali mewawancarai masyarakat Kalurahan Pengkol untuk mengetahui kemampuan partisipasi masyarakat dalam bidang lingkungan bahwa:

“Dalam bentuk lingkungan ya masyarakat tetap antusias walaupun ada kegiatan keluar kota tetap di pending dulu harus ikut kerja bakti dulu” **(wawancara dengan Budi Ztio, 21 mei 2024)**

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kemampuan partisipasi masyarakat dibidang lingkungan ini sudah adanya semangat dilihat dari masyarakat yang sangat antusias dalam kebersihan lingkungan dimana walaupun masyarakat memiliki kesibukan masih sempatkan waktu untuk mengikuti kerja bakti atau bersih-bersih lingkungan Setelah mewawancarai masyarakat Kalurahan Pengkol peneliti kembali mewawancarai Kamitua bahwa:

“Kemampuan partisipasi masyarakat dalam bidang lingkungan juga sudah baik ,karena sering adanya gotong royong dan biasanya juga kebersihan lingkungan yang rutin seminggu sekali baik itu di jalan atau di lingkungan masing masing” **(Wawancara bersama Sularjo, 21 mei 2024)**

Dari wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan partisipasi masyarakat dalam bidang lingkungan sudah adanya semangat dimana sering adanya

gotong royong bersama masyarakat untuk membersihkan lingkungan yang sering diselenggarakan seminggu sekali, kegiatan bersih – bersih ini diselenggarakan seminggu sekali baik itu di sepanjang jalan maupun lingkungan masing – masing.

Setelah mewawancarai Kamitua dan masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan partisipasi masyarakat dibidang lingkungan saat ini sudah adanya semangat hal ini dilihat dari masyarakat yang ikut terlibat untuk bergotong royong untuk membersihkan lingkungan dan masyarakat juga sudah sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan, dan masyarakat sangat antusias dan memilih untuk ikut membantu membersihkan lingkungan meskipun memiliki kesibukan atau ada kegiatan keluar kota.

Dari empat bidang di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol, dalam pembangunan infrastruktur dan lingkungan sudah adanya semangat dimana dilihat dari masyarakat yang selalu bergotong royong dan antusias saling bekerja sama untuk membersihkan lingkungan sekitar dan adanya iuran untuk melanjutkan jika adanya pembangunan yang kekurangan dana seperti material dan itu tidak ada patokan berapa tetapi keiklasan dari masyarakat itu sendiri. untuk dibidang pembangunan pendidikan sudah adanya antusias dimana dapat dilihat dari bidang pendidikan untuk sekarang bersekolah semua hanya saja pas mereka lulus dari SMA tidak mau melanjutkan ke jenjang selanjutnya dikarenakan mereka lebih memilih untuk merantau dan bekerja. Kalau untuk bidang kesehatan sudah cukup baik dimana dapat dilihat dari masyarakat yang sudah ikut berpartisipasi dalam pengecekan kesehatan ketika adanya pelayanan kesehatan untuk balita, lansia, dan remaja semua masyarakat hadir untuk mengikuti setiap pelayanan kesehatan yang dilaksana disetiap padukuhan.

C. Kesempatan Masyarakat Untuk Berpartisipasi Dalam Pembangunan Di Kalurahan Pengkol

1. Kesempatan Masyarakat Untuk Berpartisipasi Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Kalurahan Pengkol

Kesempatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Infrastruktur Di Kalurahan Pengkol merupakan hal yang penting dimana setiap masyarakat dapat diberikan kesempatan untuk berbica dalam penentuan untuk pembangunan infrastruktur yang penting dan terutama dimana sesuai dengan yang paling urgent dan membutuhkan jika adanya kesempatan maka setiap masyarakat Kalurahan Pengkol dapat menikmati hasilnya secara merata.

Peneliti kembali mewawancarai Jagabaya untuk mengetahui Kesempatan partisipasi masyarakat dalam bidang infrastruktur bahwa:

“Pastinya di kasih kesempatan dari usulan usulan lewat musyawarah masyarakat contohnya dalam pembangunan fisik jalan mana yg mau di perbaiki ada musyawarah dari tingkat dusun Dan akan di sampaikan di tingkat Kalurahan kemudian kita sordir mana yga di pertama atau di keduakan” **(Wawancara bersama bersama Sigit Santoso, 16 mei 2024)**

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur di Kalurahan Pengkol sudah adanya keterlibatan dari masyarakat dalam pengambilan keputusan lewat musyawarah yang ada di tingkat dusun kemudian di sampaikan kepada Pemerintah Kalurahan terkait untuk memutuskan jalan yang harus di perbaiki terlebih dahulu sesuai dengan kepentingannya. Setelah mewawancarai Jagabaya peneliti kembali masyarakat Kalurahan Pengkol untuk mengetahui Kesempatan Masyarakat Untuk Berpartisipasi Dalam Pembangunan Di Kalurahan Pengkol bahwa :

“Untuk pembangunan jalan itu tetap akan di adakan musyawarah, musyawarah ini di lakukan oleh tokoh tokoh masyarakat pak dukuh ketua RT ketua RW ketua karang taruna tetap akan di undang kalau ada musyawarah. Kalau untuk informasinya sebenarnya ada hanya tergantung dari kemauannya ya tergantung kesadaranya biasanya ada yg mau ada juga yang tidak. **(wawancara dengan Budi Ztio, 21 mei 2024)**

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur di Kalurahan Pengkol dilihat dari adanya musyawarah yang dihadiri oleh tokoh masyarakat seperti Dukuh, Ketua RT, RW dan wakil ketua Karang Taruna untuk mendiskusikan terkait pembangunan infrastruktur berupa jalan. Setelah mewawancarai masyarakat Kalurahan Pengkol peneliti kembali mewawancarai Kamitua untuk mengetahui kesempatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol bahwa :

“Ya di kasih kesempatan berpartisipasi contohnya ada musyawarah ditingkat Kalurahan maupun tingkat padukuhan. Tetapi kalau di tingkat Kalurahan biasanya hanya di wakili dari setiap padukuhan, tetapi kalau tingkat padukuhan itu untuk semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam musyawarah. Kalau untuk keaktifan dalam musyawarah di Kalurahan Setiap perwakilan Padukuhan aktif dan ikut ambil bagian dalam musyawarah tersebut dan ada juga musrembang musyawarah pembangunan di kalurahan akan di undang dari tokoh tokoh masyarakat dan kader-kader lainnya yg mewakili padukuhan, biasanya ada pemabahasan terkait infrastruktur jalan “**(Wawancara bersama Sularjo, 21 mei 2024)**

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur di Kalurahan Pengkol, hal ini dilihat dari keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan akhir – akhir ini ada musyawarah terkait pembangunan infrastruktur berupa jalan.

Setelah melakukan wawancara bersama jagabaya, Kamitua, dan masyarakat Kalurahan Pengkol maka dapat disimpulkan bahwa kesempatan partisipasi masyarakat

dalam pembangunan infrastruktur di Kalurahan Pengkol untuk saat ini sudah dilibatkan karena masyarakat diberikan wewenang dalam proses pengambilan keputusan, kalau di Kalurahan biasanya dihadiri oleh tokoh tokoh masyarakat seperti Dukuh, RT, RW, Karang Taruna. Ini pun hasil kesepakatan dari seluruh masyarakat yang ada di masing – masing padukuhan. Pemberian kesempatan ini harapannya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat Kalurahan Pengkol agar terciptanya masyarakat yang damai, nyaman, dan sejahtera.

2. Kesempatan Masyarakat Untuk Berpartisipasi Dalam Pembangunan dalam bidang Pendidikan Di Kalurahan Pengkol

Kesempatan Masyarakat berpartisipasi dalam Pembangunan dalam bidang Pendidikan Di Kalurahan Pengkol merupakan hal yang sangat penting dimana seluruh masyarakat diberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan daya fikir masyarakat menjadi lebih baik

Peneliti kembali mewawancarai Jagabaya untuk mengetahui Kesempatan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan bahwa:

“Kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan bidang pendidikan di Kalurahan Pengkol sudah tersedianya paud disetiap padukuhan, semua paud gratis. Dari pendidikan itu sudah tersedia gedung milik paud dan gedung untuk TK pun ada dan SD juga sudah ada tetapi SMP tidak ada di Kalurahan ini dikarenakan akases ke SMP itu mudah dijakauan tetapi di satu Kecamatan sudah tersedia SMK dan akses untuk ke sekolah juga sudah lebih mudah gunakan” **(Wawancara bersama Sigit Santoso 16 mei 2024)**

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dibidang pendidikan Kalurahan Pengkol sudah dilibatkan hal dikarenakan sudah tersedianya gedung paud bagi anak usia dini untuk bersekolah tanpa dipungut biaya selain paud juga ada tersedia SD. Sedangkan untuk tingkat SMP dan SMA belum tersedia di Kalurahan Pengkol dikarenakan jarak dari SMP masih mudah dijangkau dan untuk saat

ini akses sekolah lebih maju. Setelah mewawancarai jagabaya peneliti kembali mewawancarai kamitua di Kalurahan Pengkol untuk mengetahui kesempatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol bahwa :

“Kesempatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol dalam bidang pendidikan Kalau pengamatan sya bagus partisipasinya kalau di bidang pendidikan paud di setiap padukuhan sudah ada gedungnya. Istilahnya masyarakat sudah menyadari bahwa pendidikan itu sebagai penunjang keberhasilan di masa depan” (Wawancara bersama Sularjo, 21 mei 2024)

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa kesempatan partisipasi masyarakat di kalurahan Pengkol dalam bidang pendidikan saat ini sudah tersedianya gedung paud di setiap padukuhan dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang ada di kalurahan pengkol sudah mulai peduli terhadap pendidikan untuk perkembangan anak usia dini maupun pendidikan selanjutnya.

Setelah melakukan wawancara bersama jagabaya, Kamitua Kalurahan Pengkol maka dapat disimpulkan bahwa kesempatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dalam bidang pendidikan di Kalurahan Pengkol pada saat ini untuk meningkatkan pendidikan penerus bangsa adanya pemberian kesempatan untuk masyarakat lewat tersedianya gedung paud serta SD untuk masyarakat menempuh pendidikan menjadi lebih baik, meskipun untuk tingkat SMP dan SMA belum tersedia di Kalurahan Pengkol namun jarak dari SMP dan SMA ke Kalurahan Pengkol relatif dekat dan mudah di tempuh menggunakan sepeda motor.

3. Kesempatan Masyarakat Untuk Berpartisipasi Dalam Pembangunan dalam bidang kesehatan Di Kalurahan Pengkol

Kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan di bidang kesehatan merupakan hal yang sangat penting dimana dengan adanya pemberian

kesempatan maka masyarakat dapat menggunakan akses yang tersedia dengan baik serta masyarakat dapat mengecek kesehatan untuk terhindar dari penyakit.

Peneliti kembali mewawancarai masyarakat di Kalurahan Pengkol untuk mengetahui kesempatan partisipasi masyarakat dalam bentuk kesehatan bahwa :

“Kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan di bidang kesehatan sudah cukup baik karena gedung posyandunya setiap padukuhan ada kalau untuk gedung puskesmas kalau untuk di kalurahan Pengkol sendiri belum ada tapi puskesmas di Kecamatan sudah ada. Kalau untuk puskesmas pembantu di Kalurahan Pengkol belum ada, tapi kita gunakan sendowo untuk puskesmas pembantu jadi masyarakat bisa berobat di hari tertentu .” **(Wawancara bersama Sudarti, 28 Mei 2024)**

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol dengan tersedianya gedung posyandu serta terdapat puskesmas pembantu untuk masyarakat yang ingin berobat meskipun di buka hanya di hari tertentu saja selasa dan jumat. Setelah mewawancarai masyarakat peneliti kembali mewawancarai ketua PKK untuk mengetahui kesempatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol dalam bidang kesehatan bahwa:

“Kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan di bidang kesehatan untuk posyandu masyarakat sudah cukup baik karena hampir semua masyarakat ikut melibatkan diri, posyandu ada lansia dan balita ada remaja, terdapat puskesmas pembantu di hari selasa dan jumat jadi masyarakat yang ada di sekitar Kalurahan Pengkol bisa mendatangi tempat ini.” **(Wawancara bersama Mursila, 28 mei 2024)**

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol dilihat dari mengikuti posyandu yang biasa diselenggarakan di Padukuhan, serta masyarakat Kalurahan Sriharjo juga bisa datang ke Puskesmas pembantu yang ada di sekitar Kalurahan yang buka setiap

selasa dan jumat . Setelah mewawancarai Ketua PKK peneliti kembali mewawancarai jagabaya untuk mengetahui kesempatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol dalam bidang kesehatan bahwa:

“Kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan di bidang kesehatan Kalau untuk kesehatan setiap padukuhan itu ada posyandu. Tetapi tergantung masyarakat yang mengakses kesempatan itu atau tidak. Tetapi pemerintah sudah menyediakan kesehatan tersebut serta tersedia puskesmas pembantu di Kalurahan Pengkol .” **(Wawancara bersama Sigit Santoso 16 mei 2024)**

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol, karena tersedianya posyandu di setiap Padukuhan serta masyarakat diberikan kesempatan untuk memeriksa kesehatan di puskesmas pembantu yang ada di Kalurahan Pengkol.

Setelah melakukan wawancara bersama jagabaya, masyarakat Kalurahan Pengkol, Ketua PKK Kalurahan Pengkol maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah diberikan kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol dalam bidang kesehatan pada saat ini tersedianya Puskesmas pembantu di Kalurahan serta adanya posyandu di setiap Padukuhan yang ada di Kalurahan Pengkol, posyandu ini terdiri dari balita, remaja, dan lansia. Partipasi masyarakat terlihat pada saat adanya posyandu dengan peduli masyarakat Kalurahan Pengkol mulai menyadari tentang pentingnya mengecek Kesehatan untuk terhindar dari stunting dan penyakit .

4. Kesempatan Masyarakat Untuk Berpartisipasi Dalam Pembangunan Di Kalurahan Pengkol bidang Lingkungan

Kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan di bidang lingkungan merupakan hal yang sangat penting dimana masyarakat diberikan kesempatan

untuk membersihkan lingkungan sekitar dan merupakan salah satu yang wajib masyarakat lakukan.

Peneliti kembali mewawancarai Jagabaya di Kalurahan Pengkol untuk mengetahui kesempatan partisipasi masyarakat dalam bidang lingkungan bahwa :

“Kesempatan masyarakat berpartisipasi dalam bidang lingkungan gotong royong di lingkungan sekitar bersih bersih yang tidak hadir itu kita beri kesempatan pasti kalau ada kegiatan berikutnya pasti akan ikut tetapi tergantung pribadi masing-masing karena kita tahu pasti ikut berpartisipasi untuk membersihkan lingkungan nya ada yang ikatan kerja makanya TDK ikut mereka ikut bergotong royong dalam bentuk dana” (**Wawancara bersama Sigit Santoso 16 mei 2024**)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam bidang lingkungan di Kalurahan Pengkol saat ini semua masyarakat sudah diberikan kesempatan untuk berpartisipasi. Partisipasi ini dapat dilihat dari masyarakat yang bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar, meskipun ada juga beberapa masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dikarenakan memiliki kepentingan pribadi. Setelah mewawancarai Jagabaya peneliti kembali mewawancarai anggota PKK Kalurahan Pengkol untuk mengetahui kesempatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol dalam bidang lingkungan bahwa:

“Kesempatan masyarakat berpartisipasi dalam bidang lingkungan sudah cukup baik hampir semua masyarakat mau terlibat dalam bersih-bersih lingkungan, meskipun ada beberapa masyarakat yang masih kurangnya kesadaran untuk ikut berpartisipasi dalam membersihkan lingkungan sekitar” (**wawancara bersama Nita Pratiwi, 21 mei 2024**)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam bidang lingkungan di Kalurahan Pengkol, pada saat ini semua masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam membersihkan lingkungan, meskipun masih ada beberapa masyarakat yang belum mau berpartisipasi. Setelah

mewawancarai Jagabaya peneliti kembali mewawancarai anggota PKK Kalurahan Pengkol untuk mengetahui kesempatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol dalam bidang lingkungan bahwa:

“Kesempatan masyarakat berpartisipasi dalam bidang lingkungan sudah cukup baik, hampir semua masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan bersih – bersih lingkungan, namun tergantung dari kemauan dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri karena ada beberapa masyarakat yang kebanyakan alasan memiliki kepentingan pribadi meskipun sudah di informasikan sebelumnya” (**wawancara dengan Budi Ztio, 21 mei 2024**)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kesempatan masyarakat berpartisipasi dalam bidang lingkungan pada saat ini semua masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi lewat adanya informasi untuk bersih – bersih lingkungan namun ada masyarakat yang memiliki respon baik dengan ikut terlibat dalam kegiatan bersih – bersih tapi ada juga masyarakat yang alasan memiliki kepentingan pribadi meskipun informasi itu sudah diberitahu sebelumnya.

Setelah melakukan wawancara bersama jagabaya, masyarakat Kalurahan Pengkol, Anggota PKK Kalurahan Pengkol, kesempatan partisipasi masyarakat dibidang lingkungan untuk saat ini hampir semua masyarakat ikut terlibat untuk membersihkan lingkungan walaupun masih ada beberapa masyarakat yang masih belum sadar akan kebersihan lingkungan. Untuk sekarang tergantung kemauan dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Kesempatan ini selalu diberikan bagi masyarakat tidak ikut berpartisipasi maka akan di berikan kesempatan untuk ikut kegiatan berikutnya.

Dari empat bidang di atas dapat disimpulkan bahwa kesempatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol untuk saat ini dalam bidang infrastruktur dan lingkungan, adanya proses pembangunan masyarakat dilibatkan dengan

dihadirkan tokoh masyarakat seperti Dukuh, Karang Taruna, RT untuk mendiskusikan terkait pembangunan seperti adanya pembangunan jalan adanya kesepakatan bersama untuk memperbaiki jalan dimana harapannya semuanya sesuai dengan keinginan masyarakat, sedangkan dalam bidang lingkungan semua masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol, dalam bidang pendidikan dan kesehatan sudah tersedianya paud serta adanya SD untuk pendidikan anak menjadi lebih baik meskipun belum tersedianya SMP dan SMA hal ini dikarenakan jarak dari Kalurahan Pengkol ke Kapanewon masih terjangkau, dalam bidang kesehatan setiap masyarakat diberikan kesempatan untuk terlibat dari tersedianya posyandu balita, remaja dan lansia di setiap Padukuhan di setiap satu bulan sekali, serta adanya Puskesmas pembantu di Kalurahan Pengkol untuk mempermudah masyarakat untuk berobat meskipun puskesmas pembantu buka hanya setiap hari Selasa dan Jumat.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kalurahan Pengkol

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Kalurahan Pengkol

Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Kalurahan Pengkol merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui hambatan serta pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Kalurahan Pengkol.

Peneliti kembali mewawancarai Sekretaris Bamuskal untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam bidang Infrastruktur bahwa :

“Faktor Pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan ini di lihat dari semangat masyarakat dalam bentuk pembangunan infrastruktur, ketika ada

kekurangan dana sedikit masyarakat inisiatif untuk mengumpulkan iuran untuk keberlanjutan pembangunan infrastruktur, hanya saja untuk faktor penghambat biasanya dalam bentuk dana yang masih kurang jika dalam bentuk proyek yang cukup besar” (**Wawancara dengan Fitri Liyani , 16 Mei 2024**)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat partisipasi dalam bidang infrastruktur di Kalurahan Pengkol, dimana dapat dilihat dari masyarakat yang semangat dan antusias dalam pembangunan infrastruktur, hal ini dilihat dari masyarakat yang mempunyai inisiatif untuk mengumpulkan iuran untuk keberlanjutan pembangunan. Setelah mewawancarai Sekretaris Bamuskal peneliti kembali mewawancarai Ketua PKK Kalurahan Pengkol untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol dalam bidang infrastruktur bahwa:

“Faktor Pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan karena masyarakat sangat antusias menginginkan adanya pembangunan secara terus menerus , kalau untuk penghambat biasanya dalam bentuk dana karena setiap padukuhan itu memiliki kebutuhannya masing – masing dan dana yang tersedia kurang cukup untuk memenuhi 10 padukuhan” (**Wawancara bersama Mursila, 28 Mei 2024**)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa Faktor Pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol, untuk faktor pendukung semua masyarakat selalu antusias jika ada pembangunan infrastruktur di Kalurahan Pengkol sedangkan untuk faktor penghambat ini dalam bentuk dana. Setelah mewawancarai Ketua PKK Kalurahan Pengkol peneliti kembali mewawancarai masyarakat untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol dalam bidang infrastruktur bahwa:

“Faktor Pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan ini adanya semangat untuk maju dari masyarakat Kalurahan Pengkol, kalau faktor penghambat karena ada beberapa masyarakat yang memiliki kesibukan masing – masing” (**Wawancara bersama Sudarti, 28 Mei 2024**)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa Faktor Pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol, untuk faktor pendukung semua masyarakat memiliki semangat untuk maju, sedangkan untuk faktor penghambat ini biasanya berasal dari individu seorang karena memiliki kesibukan masing – masing.

Setelah melakukan wawancara bersama Sekretaris Bamuskal, Ketua PKK Kalurahan Pengkol, dan masyarakat maka dapat disimpulkan Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam bidang infrastruktur yaitu faktor pendukung hampir semua masyarakat mendukung dan antusias untuk pembangunan infrastruktur bahkan ada yang inisiatif untuk melaksanakan iuran agar pembangunan infrastruktur ini terus berjalan, biasanya dalam bentuk uang dan material, faktor penghambat biasanya dalam bentuk dana yang masih kurang dilihat dari Kalurahan Pengkol memiliki 10 Padukuhan yang membuat pembangunan harus ada yang di prioritaskan dan mendesak terlebih dahulu, faktor penghambat lainnya biasanya masyarakat juga memiliki kesibukan masing – masing yang membuat sangat sulit untuk berpartisipasi meskipun itu hanya sebagian orang saja.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Di Kalurahan Pengkol

Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan bidang Pendidikan Di Kalurahan Pengkol merupakan hal yang sangat penting hal ini dikarenakan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan dan mengetahui hambatan yang terjadi di Kalurahan Pengkol.

Peneliti kembali mewawancarai masyarakat untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam bidang Pendidikan bahwa :

“ Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pendidikan itu adanya kemauan ingin pintar, Faktor penghambat dikarenakan biaya mahal” ”(**Wawancara bersama Sudarti, 28 Mei 2024**)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam bentuk pendidikan disini banyak masyarakat yang ingin pintar dan masyarakat sudah sadar tentang pentingnya pendidikan, meskipun ada masyarakat yang tidak sekolah disebabkan karena biaya pendidikan yang mahal serta perekonomian yang minim. . Setelah mewawancarai masyarakat Kalurahan Pengkol peneliti kembali mewawancarai anggota PKK Kalurahan Pengkol untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol dalam bidang pendidikan bahwa:

“Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pendidikan kalau sekarang bersekolah semua adanya kemauan dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya, kalau faktor penghambat adanya kemauan dari diri anaknya kalau SMP mau ke SMA sudah pada malas pinginnya kerja aja udah nggak mau anaknya yang mau nyari uang sendiri” (**wawancara bersama Nita Pratiwi, 21 mei 2024**)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung partisipasi masyarakat yaitu adanya kemauan dari orang tua untuk membiayai anaknya untuk sekolah, sedangkan faktor penghambatnya yaitu anak yang ketika lulus SMP mau ke SMA memilih untuk mencari pekerjaan untuk mencari duit sendiri ketimbang melanjutkan sekolah. Setelah mewawancarai anggota PKK peneliti kembali mewawancarai Karang Taruna untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol dalam bidang pendidikan bahwa:

“Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pendidikan itu saat ini banyak orang sukses jadi banyak orang – orang hebat banyak orang – orang yang berkompeten, namun untuk faktor penghambatnya yaitu daerahnya lumayan kecil dan cukup jauh dari kota misalnya orang tua dengan tamatan SMP yaudah sampai situ jadi tergantung lingkungan juga, kalau lingkungannya berubah pasti berubah juga” (**wawancara bersama Didik Nurohman, 16 Mei 2024**)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk saat ini sudah banyak orang sukses dan berkompeten di Kalurahan Pengkol, namun masih ada sebagian masyarakat yang masih mengikuti jika orang tua mereka tamatan SMP maka mereka juga demikian namun hal ini juga di pengaruhi dengan tempat tinggal yang lumayan jauh dari kota serta lingkungan sekitarnya.

Setelah melakukan wawancara bersama masyarakat, anggota PKK, dan Ketua Karang Taruna maka dapat disimpulkan Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan yaitu, faktor pendukung partisipasi masyarakat kemauannya ingin pintar dan untuk sekarang bersekolah semua, masyarakat juga ingin menyekolahkan anaknya dan banyak orang-orang pintar dan orang-orang sukses yang berkompeten. Faktor penghambatnya yaitu masyarakat kekurangan biaya untuk menyekolahkan anaknya hanya saja banyak mereka memilih untuk merantau dan bekerja.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Kesehatan

Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan bidang kesehatan di Kalurahan Pengkol merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui alasan dan hambatan bagi masyarakat Kalurahan Pengkol untuk berpartisipasi di Kalurahan Pengkol.

Peneliti kembali mewawancarai kader Padukuhan dan anggota PKK untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan bahwa :

“Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam kesehatan itu saat ini sudah tersedianya Pustu (Puskesmas tunggu) setiap hari selasa dan jumat kalau ada yang sakit langsung ke puskesmas, di Kalurahan Pengkol juga adanya posyandu dimana ini nanti adanya info dari puskesmas ke kader kader yang ada di padukuhan setelah itu di kirim ke grup – grup dan chat pribadi serta pemberitahuan secara langsung

untuk mbah mbah yang tidak memiliki handphone, Faktor penghambatnya di sini posyandu lansia terutama yang laki – laki itu sangat minim “**(wawancara bersama Nita Pratiwi, 21 mei 2024)**

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam kesehatan saat ini sudah tersedianya puskesmas tunggu di Kalurahan serta adanya posyandu di setiap padukuhan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, baru baru ini ada pengecekan gula darah dan tensi. Serta selalu adanya informasi di grup wa maupun chat pribadi dan pemberitahuan secara langsung hal ini untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan, namun masih ada sebagian masyarakat terutama lansia pria yang masih belum terlibat dalam posyandu. Setelah melakukan wawancara dengan kader Padukuhan sekaligus anggota PKK Kalurahan peneliti kembali mewawancarai Ketua PKK Kalurahan Pengkol untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan bahwa :

“Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam kesehatan itu masing – masing padukuhan ada kadernya ada posyandunya mereka menjadwalkan padukuhan masing – masing jadi beda padukuhan beda tanggal tersedianya posyandu balita, lansia, dan remaja. Ada juga Posyandu Wiji ini terdiri dari posyandu lansia, balita, remaja sekaligus acaranya satu waktu di Kedokploso. Faktor Penghambat ada satu dua orang yang masih belum terlibat” **(Wawancara bersama Mursila, 28 mei 2024)**

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam kesehatan itu sudah tersedianya posyandu di setiap padukuhan dan biasanya setiap padukuhan memiliki jadwalnya masing – masing, posyandu juga terdapat di Kedokploso dimana ini satu Padukuhan yang lumayan jauh dari Kalurahan namun untuk posyandu di Kedokploso ini di namai posyandu Wiji dimana posyandu ini dilaksanakan bersamaan dan satu waktu untuk posyandu lansia, balita, remaja, namun masih ada masyarakat yang belum terlibat. Setelah melakukan wawancara dengan Ketua PKK

Kalurahan Pengkol peneliti kembali mewawancarai Ketua Karang Taruna untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan bahwa :

“Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam kesehatan saat ini semua masyarakat sudah ikut berperan aktif kalau ada sosialisasi serta tersedia posyandu di setiap padukuhan , baru - baru ini masyarakat juga ikut berpartisipasi untuk tes gula darah dan tensi sehingga masyarakat tahu dengan keadaannya, untuk faktor penghambat ada beberapa lansia yang nggak mau ikut posyandu” (**wawancara bersama Didik Nurohman, 16 Mei 2024**)

Dari wawancara di atas dapat diketahui Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam kesehatan saat ini dilihat dari tersedianya posyandu di setiap padukuhan serta sosialisasi baru baru ini ada posyandu untuk tensi dan gula darah , namun masih ada beberapa faktor penghambat nya yaitu dari lansia dimana masih ada yang tidak terlibat.

Setelah melakukan wawancara bersama kader Padukuhan sekaligus anggota PKK, Ketua PKK Kalurahan Pengkol, dan Ketua Karang Taruna maka dapat disimpulkan faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan yaitu faktor pendukung hampir di setiap Padukuhan sudah tersedia posyandu yang dimana posyandu ini terdiri dari lansia, remaja, dan balita, serta adanya informasi terkait setiap adanya posyandu melalui grup wa maupun secara langsung dan adanya semangat antusias dari masyarakat yang baru baru ini terselenggaranya pemeriksaan kesehatan yaitu tensi dan gula darah, meskipun begitu masih terdapat faktor penghambat yaitu masih ada beberapa lansia terutama laki – laki yang malas untuk mengikuti posyandu untuk tiap bulannya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Lingkungan

Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui alasan yang membuat masyarakat mendukung dan tidak ikut terlibat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol dalam bidang lingkungan.

Peneliti kembali mewawancarai kader Padukuhan dan anggota PKK untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan bahwa :

“Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam lingkungan saat ini sudah baik dimana kalau ada kerja bakti respon dari masyarakat sudah baik, bagi masyarakat yang memiliki uang atau penghasilan lebih mengeluarkan uang untuk membeli snack disaat mengadakan kerja bakti. Faktor penghambatnya masih banyaknya masyarakat yang belum sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan”
(wawancara bersama Nita Pratiwi, 21 mei 2024)

Dari wawancara di atas dapat diketahui Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam bidang lingkungan saat ini dilihat dari masyarakat yang merespon kegiatan membersihkan lingkungan dengan sangat baik. Faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan. Setelah melakukan wawancara dengan anggota PKK Kalurahan Pengkol peneliti kembali mewawancarai masyarakat untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam bidang lingkungan bahwa :

“Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam lingkungan Masyarakat juga sudah buat kesepakatan bagi yang tidak ikut berpartisipasi dalam bentuk kerja bakti akan dikenakan sanksi atau denda ini dilakukan untuk membuat kekompakan masyarakat dalam berpartisipasi. Faktor penghambat ya itu antara Masyarakat yang mau dengan yang tidak mau kalau berpartisipasi itu saja tetap dengan adanya kesepakatan malah masyarakat semakin bandel. Contohnya ada kerja bakti wilayah padahal mereka nganggur cuman nyuci di rumah dan dia punya alasan saya lagi keluar jadi tidak bisa ikut kerja bakti mending saya bayar denda gampang kebanyakan seperti itu” **(wawancara dengan Budi Ztio, 21 mei 2024)**

Dari wawancara di atas dapat diketahui Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam bidang lingkungan masyarakat membuat kesepakatan bagi masyarakat yang tidak mengikuti kerja bakti akan dikenakan denda itu dilakukan agar masyarakat lebih kompak lagi dalam berpartisipasi dalam membersihkan lingkungan. Faktor penghambatnya masih ada sebagian masyarakat yang masih belum sadar akan pentingnya membersihkan lingkungan dan lebih memilih membayar denda dari pada mengikuti untuk membersihkan lingkungan. Setelah melakukan wawancara dengan Masyarakat Kalurahan Pengkol peneliti kembali mewawancarai Sekretaris Bamuskal untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam bidang lingkungan bahwa :

“Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan bidang lingkungan masyarakat mendukung dengan adanya bersih-bersih lingkungan di tiap padukuhan dan memiliki jadwal untuk setiap RT melakukan bersih-bersih lingkungan seminggu sekali. Faktor penghambatnya masih ada beberapa masyarakat yang tidak bisa mengikuti membersihkan lingkungan dikarenakan mereka memiliki kesibukan masing-masing”(Wawancara dengan Fitri Liyani , 16 Mei 2024)

Dari wawancara di atas dapat diketahui Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam bidang lingkungan dimana masyarakat sangat mendukung untuk kebersihan lingkungan dengan adanya jadwal untuk bersih-bersih di setiap Padukuhan dan setiap RT membersihkan lingkungan seminggu sekali. Faktor penghambatnya masih ada beberapa masyarakat yang tidak bisa ikut bersih-bersih lingkungan dikarenakan memiliki kesibukan masing-masing.

Setelah melakukan wawancara bersama anggota PKK Kalurahan Pengkol, masyarakat, dan Sekretaris BamusKal maka dapat disimpulkan faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam bidang lingkungan yaitu faktor pendukungnya saat ini sudah baik dimana kalau adanya kerja bakti respon dari

masyarakat sudah baik, hal ini dilihat dari setiap padukuhuan sudah ada jadwal untuk setiap RT membersihkan lingkungan secara rutin seminggu sekali. Faktor penghambatnya masih banyaknya masyarakat yang belum sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan dan masih memiliki kesibukan masing-masing sehingga masyarakat tidak bisa untuk berpartisipasi dalam membersihkan lingkungan disekitarnya.

Dari empat bidang di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol, dalam bidang infrastruktur dan lingkungan sudah baik dimana dapat dilihat dari pembangunan infrastruktur faktor pendukung dikarenakan adanya semangat dari masyarakat ketika ada kekurangan dana sedikit masyarakat inisiatif untuk mengumpulkan iuran untuk keberlanjutan pembangunan infrastruktur, faktor penghambat dikarenakan kekurangan dana dikarenakan Kalurahan Pengkol memiliki 10 padukuhuan dan dananya di berikan pertahap untuk pembanguan infrastruktur. Sedangkan bidang lingkungan faktor pendukungnya sudah baik dimana ketika ada ada kegiatan bersih-bersih lingkungan masyarakat ikut terlibat dan di setiap padukuhuan sudah memiliki jadwalnya tersendiri untuk membersihkan lingkungan. Faktor penghambatnya dikarenakan masih ada beberapa masyarakat yang belum sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan dan masih ada beberapa masyarakat yang tidak ikut membersihkan lingkungan dikarenakan memiliki kesibukan masing-masing. Sedang dalam bidang pendidikan dan kesehatan faktor pendukung dalam bidang pendidikan disini banyak masyarakat yang ingin pintar dan masyarakat sudah sadar tentang pentingnya pendidikan, faktor penghambatnya meskipun ada masyarakat yang tidak sekolah disebabkan karena biaya pendidikan yang mahal. Sedangkan dibidang kesehatan faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam kesehatan

saat ini sudah tersedianya puskesmas tunggu di Kalurahan serta adanya posyandu di setiap padukuhan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan sudah memiliki jadwalnya masing – masing di setiap Padukuhan. Faktor penghambat yaitu dari lansia dan remaja dimana masih ada yang tidak ingin terlibat dan masih ada sebagian masyarakat terutama lansia pria yang masih minim untuk mengikuti posyandu.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan menyelidiki fokus terkait Praktik Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kalurahan Pengkol Kapanewon Nglipar Kabupaten Gunung Kidul. Data yang dicantumkan dalam penelitian berdasarkan hal yang didapatkan di lapangan dalam jangka waktu yang ditentukan oleh peneliti. Dari pembahasan di Bab III dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemauan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol dimana dapat dilihat dari empat poin yaitu bidang Pembangunan Infrastruktur, Pendidikan, Kesehatan, dan Lingkungan. Untuk saat ini bidang infrastruktur dan lingkungan masyarakat di Kalurahan Pengkol sudah adanya semangat saling bergotong royong baik untuk membersihkan lingkungan secara rutin di setiap padukuhan dan respon masyarakat yang baik ketika diajak untuk melakukan bersih – bersih lingkungan serta adanya semangat antusias dari masyarakat setiap adanya pembangunan infrastruktur seperti jalan hal ini agar akses jalan menjadi lebih memadai serta masyarakat yang ada di Kalurahan Pengkol tidak ingin Kalurahannya menjadi yang tertinggal. Sedangkan dalam bidang pendidikan dan kesehatan untuk saat ini dapat diketahui bahwa di bidang pendidikan masyarakat sudah sangat peduli dengan anak anak mereka untuk menumpuh pendidikan dimana dilihat dari masyarakat yang lebih mengutamakan untuk mengantar anaknya ke sekolah dari pada mereka pergi keladang untuk bekerja serta ingin menyekolahkan anaknya namun masih ada anak yang setelah lulus SMA

memilih untuk merantau dan bekerja untuk mencari uang sendiri, dalam bidang kesehatan di Kalurahan Pengkol untuk kemauan partisipasinya semua masyarakat terlibat dalam kegiatan posyandu yang diselenggarakan di setiap Padukuhan serta adanya puskesmas pembantu setiap Selasa dan Jumat meskipun begitu masih kurangnya keterlibatan dari remaja dan lansia laki – laki.

2. Kemampuan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol dimana dapat dilihat dari empat poin yaitu bidang Pembangunan Infrastruktur, Pendidikan, Kesehatan, dan Lingkungan. dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol pada saat ini dapat diketahui bahwa masyarakat ikut terlibat dalam setiap segala pembangunan di Bidang infrastruktur masyarakat sangat antusias dan melibatkan diri ketika adanya pembangunan baik itu pembangunan jalan atau pembangunan jembatan di kelurahan Pengkol, untuk lingkungan masyarakat yang mempunyai kemampuan di ekonomi kadang memberikan uang untuk membeli Snack ketika selesai membersihkan lingkungan agar makan bersama dan bagi yang mempunyai makan di rumah masyarakat membawanya juga ketika adanya kebersihan lingkungan masyarakat juga sangat kompak dan saling bergotong royong, Kalau untuk bidang pendidikan dan kesehatan masyarakat masih ada yang tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya di karenakan ekonominya minim sedang bidang kesehatan masyarakat Sudah ada KIS bagi masyarakat untuk berobat ketika mereka mengalami sakit
3. Kesempatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol dimana dapat dilihat dari empat poin yaitu bidang Pembangunan Infrastruktur,

Pendidikan, Kesehatan, dan Lingkungan . Dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol pada saat ini semua masyarakat di libatkan dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan infrastruktur yaitu jalan biasanya yang di hadirkan merupakan tokoh tokoh masyarakat seperti Dukuh, RT, Karang Taruna harapannya keinginan pembangunan ini sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat yang ada di Kalurahan Pengkol, untuk lingkungan semua masyarakat diberikan kesempatan untuk ikut terlihat dalam kegiatan bersih bersih di Padukuhan masing masing, dan biasanya setiap RT memiliki Jadwalnya masing masing untuk bersih - bersih, jika ada masyarakat yang tidak hadir maka akan diberikan kesempatan untuk mengikuti bersih bersih di minggu selanjutnya masyarakat di Kalurahan Pengkol juga semangat gotong royongnya sangat tinggi oleh sebab itu jika adanya bersih bersih semua masyarakat terlibat dan jika ada pembangunan jalan semua masyarakat sangat antusias dan semangat agar Kalurahan mereka tidak menjadi tertinggal. Untuk Kesehatan dan Pendidikan semua masyarakat diberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan menjadi lebih baik dengan tersedianya Paud untuk anak usia dini dan SMP, SMA hanya saja untuk di Kalurahan Pengkol gedung SMP dan SMA tidak tersedia disebabkan karena jarak dari Kalurahan ke Kacamatan itu masih bisa di jangkau.

4. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol dimana dapat dilihat dari empat poin yaitu bidang Pembangunan Infrastruktur, Pendidikan, Kesehatan, dan Lingkungan . Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat unfuk saat ini untuk pendukung semua masyarakat sudah terlibat dalam setiap kegiatan baik itu dalam pembangunan infrastruktur, pendidikan, lingkungan, kesehatan dimana ketika ada kekurangan dana dalam

infrastruktur masyarakat inisiatif untuk melakukan iuran sebagai pendukung untuk pembangunan serta bagi masyarakat Kalurahan Pengkol pembangunan merupakan hal yang sangat penting agar Kalurahan mereka semakin maju dan tidak tertinggal dengan Kalurahan lain di Kalurahan Pengkol juga semangat gotong royong masyarakatnya masih sangat kuat karena setiap ada kegiatan pembangunan dan bersih bersih semua masyarakat terlibat meskipun ada kegiatan keluar pasti mereka menunda untuk melakukan bersih bersama dulu dan biasanya di setiap padukuhan maupun setiap RT memiliki jadwalnya masing - masing, untuk pendidikan masyarakat pengkol sudah sadar tentang pentingnya pendidikan untuk anak mereka oleh sebab itu sekarang orang tua banyak yang ingin menyekolahkan anaknya, untuk kesehatan masyarakat mendukung adanya larangan untuk tidak merokok pada saat menjenguk orang sakit maupun ibu melahirkan. Faktor penghambat dari infrastruktur biasanya berkaitan dengan dana karena kalurah pengkol memiliki 10 padukuhan untuk pembangunan di buat bergiliran atau pertahap. dalam proses pembangunan, lingkungan biasanya masih ada beberapa masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi, kesehatan masih kurang keterlibatan dari lansia pria dan remaja, lingkungan biasanya adanya kesibukan masing – masing.

B. Saran

Harapannya saran ini dapat memberikan masukan yang baik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol yaitu :

1. Adanya keterlibatan pemerintah maupun tokoh masyarakat untuk berperan aktif dalam mengajak masyarakat untuk selalu ikut berpartisipasi dalam setiap proses pembangunan Kalurahan.

2. Adanya sosialisasi terkait pentingnya Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Pengkol

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Dea Deviyanti 2013, Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *Journal Administrasi Negara*, 1,(2): 380-394

- Irfan Rizki Fauzi, Usep Dayat, Mochamad Faizal Rizki 2023, Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Puseurjaya Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* 4 (2), 69-76.
- Irwan, Adam Latif , Sofyan , Ahmad Mustanir , Fatimah 2019. Gaya Kepemimpinan Kinerja Aparatur Sipil Negara Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang *Jurnal MODERAT*, 5, (1) 32-43.
- Ita suryani, horidatul bahiyah, marifatul isnaeni. Strategi publik relations PT Honda Megatama Kapuk Dalam Customer relations
- Karmita Aji, Eka Yulyana, Evi Priyanti 2022. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Mulyasari Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*. 7 (3)
- Luh Rupini dan Dewa Made Joni Ardana 2018, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sangsit Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. *Majalah Ilmiah FISIP*.10.(1)
- Lukmanul Hakim, S.Ag, M.Si 2017, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desaa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *jurnal politikom Indonesia*. 2 (2)
- Margaretha Badu, Juneas Mahani Ampugo 2017, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Kolaka Kecamatan Mori Atas Kabupten Morowali Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*. 9 (1)
- Merry Onibala, Marlien Lopian, Ventje Kasenda 2017. partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Talikuran Barat Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*. 2 (2)
- Rezky Syaputri 2022. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Puuwonua Tahum 2022. *Jurnal Ilmu Pemerintahan & Politik Lokal*. 2 (1)
- Riyanti Samaun, Bala Bakri, Achmad Risa Mediansyah, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang *Jurnal Ilmu pemerintahan dan Ilmu Komunikasi* 1(1)
- Stepanus Henryk 2013. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Sungai Keledang Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda. *Journal Ilmu Pemerintahan*, 1 (2): 612 - 625

Skripsi

- Florianus Huraq (2022).Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Pembangunan Desa DI Kalurahan Singosaren, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul . Skripsi Ilmu Pemerintahan.

PEDOMAN WAWANCARA

PRAKTIK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN KALURAHAN

PENGKOL, KAPANEWON NGLIPAR, KABUPATEN GUNUNG KIDUL, DAERAH

ISTIMEWA YOGYAKARTA

Identitas Informan :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

PERTANYAAN

A. Kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pembangunan di Kalurahan Pengkol

1. Bagaimana kemauan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol?
2. Bagaimana tingkat kemauan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di kalurahan pengkol ?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan kalurahan pengkol, apakah sudah optimal?

B. Kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol

1. Bagaimana kemampuan masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol?
2. Kendala apa saja yang jadi penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di kalurahan pengkol?

C. Kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol

1. Apakah masyarakat diberikan kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan kalurahan pengkol?
2. Apakah kesempatan ini diberikan keseluruh masyarakat atau masyarakat tertentu saja ?
3. Kesempatan dalam bentuk apa saja yang diberikan oleh pemerintah kalurahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol?

D. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kalurahan Pengkol.

1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan kalurahan pengkol?
2. Apa kendala utama yang dihadapi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kalurahan Pengkol?

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara bersama Jagabaya



Wawancara bersama Kamitua



Wawancara bersama Ketua PKK



Wawancara bersama Sekretaris BAMUSKal



Wawancara bersama Ketua Karang Taruna



Wawancara bersama masyarakat Kalurahan Pengkol



Wawancara bersama Kader Posyandu sekaligus anggota PKK



Wawancara bersama masyarakat Kalurahan Pengkol



Wawancara bersama masyarakat Kalurahan Pengkol



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN-PT No. 3295/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020)

Alamat : Jl. Timoho No 317 Yogyakarta 55225, Telp.: (0274) 561971; 550775, Fax: (0274) 515989 - Yogyakarta 55225

Nomor : 050/PEM/J/X/2023

Hal : Penunjukan Dosen
Pembimbingan Skripsi

Kepada :

Dra. B. Hari Saptaning Tyas, M.Si

Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"

di Yogyakarta.

Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Vikri yanto Umbu Sunga
No. Mahasiswa : 18520257
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Tanggal Acc Judul : 17 Oktober 2023
Judul Proposal : Membongkar Praktik Partisipasi masyarakat dalam
Pembangunan Kalurahan Pengkol

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 18 Oktober 2023

Ketua Program Studi

Samaloisa



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
STATUS TERAKREDITASI (SK BAN-PT No. 003/BAN-PT/Ak-XIII/S1/V/2010)

Jl. Timoho 317, Telp. (0274) 561971; Fax. (0274) 516989 - Yogyakarta 55225

KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Vikri Yanto Uumbu Sunga
No Mahasiswa : 18520257
Judul Skripsi : Praktik Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Pengkol
Dosen Pembimbing : Dra. B. Hani Septaning Trias, M.Si
Mulai Bimbingan : 31 Oktober 2023

Tanggal	Uraikan Perbaikan	Paraf Dosen Pembimbing
31/10/23	- Periksa permasalahan / kondisi empiris terkait topik / masalah - Periksa referensi terkait - Coba buat proposal lengkap	f
15/11/23	- Revisi proposal dan bimbingan Proposal skripsi lihat di wa	f
10/12/23	- Revisi bimbingan proposal skripsi lihat di wa	f
16/02/24	- Revisi bimbingan Proposal skripsi lihat di wa	f
01/04/24	- Bimbingan Proposal skripsi lihat di wa	f
07/05/24 30/04/24	- ACC Proposal skripsi	f
29/05/24	- Bimbingan skripsi Bab II	f

01/02'24	- Revisian Skripsi Bab II	
05/02'24	- Bimbingan Revisian Skripsi Bab II + III	
08/02'24	- Bimbingan Revisian Skripsi semua Bab	
10/02'24	- ACC Skripsi (ujian tgl 12/2'24)	

Mengetahui / Menyetujui

Dilaksanakan Ujian Skripsi

Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

.....

.....



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 175/I/T/2024

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Vikri Yanto Umbu Sunga
Nomor Mahasiswa : 18520257
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.
Jenjang : Sarjana (S-1).
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.
a. Tempat : Kalurahan Pengkol, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunungkidul
b. Sasaran : Praktik Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Kalurahan Pengkol, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunungkidul
c. Waktu : 1 Bulan

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 3 Mei 2024
Ketua

Dr. Sutoro Eko Yunanto
NIY. 170 230 190

PERHATIAN :

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

MENGETAHUI :

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 369/I/U/2024
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :
Lurah Pengkol, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunungkidul
Di Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan dalam waktu 1 bulan. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi yang hasilnya akan diperhitungkan untuk penelitian dalam kemampuan Studi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama : Vikri Yanto Umbu Sunga
No Mhs : 18520257
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Praktik Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Kalurahan Pengkol, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunungkidul
Tempat : Kalurahan Pengkol, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunungkidul
Dosen Pembimbing : Dra. B. Hari Saptaning Tyas, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk berkenan memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Mei 2024
Ketua

Dr. Sutoro Eko Yunanto
NID. 170 230 190



KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KAPANEWON NGLIPAR
PEMERINTAH KALURAHAN PENGKOL

ꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦒꦸꦤꦸꦁꦏꦶꦢꦸꦭ
ꦏꦏꦤꦺꦮꦺꦤ꧀ꦤꦒꦼꦭꦶꦥꦂ

Kebonjero, Pengkol, Nglipar, Gunungkidul, Kode Pos 55852
Email : desapengkol13@gmail.com Web : www.pengkol-nglipar.desa.id

Pengkol, 10 Mei 2024

	Kepada
Nomor : 100.3.8 / 108	Yth.Kepala STPMD "APMD"
Lampiran : -	Yogyakarta
Hal : Pemberian Izin Penelitian	Di.Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Pemerintah kalurahan Pengkol Kapanewon Nglipar Kabupaten Gunungkidul menyampaikan bahwa berdasarkan surat dari STPMD "APMD" Yogyakarta nomor : 369/I/U/2024 tentang permohonan izin penilitian mahasiswa berikut :

Nama : Vikri Yanto Umbu Sunga
No. Mhs : 18520257
Program study : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Praktik Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan kalurahan Pengkol, Kapanewon Nglipar, kabupaten Gunungkidul

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada mahasisa tersebut untuk melakukan penelitian di wilayah Kalurahan Pengkol Kapanewon Nglipar Kabupaten Gunungkidul

Demikian surat ini kami sampaikan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

